

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Elvalarani Halimatus Sadiah

NIM. 17170063



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Stata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh :

Elvalarani Halimatus Sadiyah

NIM. 17170063



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENINGKAKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Elvalarani Halimatus Sadiyah (17170063)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Desember 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

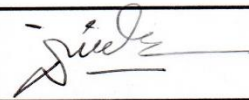
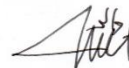
Ketua Sidang
Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 19901221 201903 2 012

Sekretaris Sidang
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 19861121 201503 1 003

Pembimbing
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 19861121 201503 1 003

Penguji Utama
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Din Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN PEMBIAYAANDALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
SKRIPSI

Oleh:

Elvalarani Halimatus Sadiyah

NIM. 17170063

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 11 Desember 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611 21201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil A'lamin

Atas keridhoan Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan karya kecil ini kepada segenap orang yang senantiasa menjadi amunisi semangat dan motivasi dalam perjalanan hidup saya.

Untuk yang tercinta

Ayahanda terhebat Bapak Wagisan dan Ncing Terbaik Heni Misida yang senantiasa mendo'akan dan menebarkan kasih sayang yang tiada henti. Tiada kata yang cukup untuk membalas semua kebaikan ketulusan kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini selain kata

“Terimakasih Banyak”

Semoga Allah SWT selalu menyelimuti kesehatan dan kebahagiaan kalian semua di dunia dan akhirat.

Aamiin...

MOTTO

“the results can betray the effort, but did not attempt will not succeed. The spirit of trying even if don't know when it will be successful”

*Fiersa Besari*¹

¹ Fiersa Besari, *Garis Waktu*, (Bandung: Media Kita, 2016), Hlm. 215.

Walid Fajar Antariksa, M.M
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elvalarani Halimatus Sadiyah

Malang, 10 November 2021

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elvalarani Halimatus Sadiyah

NIM : 17170063

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Maka selaku pembimbing. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvalarani Halimatus Sadiyah

NIM : 17170063

Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang, 10 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Elvalarani Halimatus Sadiyah

NIM 17170063

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah dan curahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, Aamiin.

Maka pada peluang ini penulis mengapresiasi rasa syukur kepada segenap pihak yang telah terlibat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang berupa bimbingan maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini juga penulis dengan hati berbahagia menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Walid Fajar Antariksa, M.M selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dosen Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ketulusan dalam meberahkan segala ilmunya kepada kami.
7. Segenap teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas support dan semangat yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hardwork, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tengah jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, demi rekonstruksi berikutnya, rekomendasi serta penilaian yang membangun selalu penulis harapkan demi mencapai kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi rahmad-Nya kepada kita semua demi mengarah ke arah yang lebih baik serta menjadikan skripsi ini dapat memberikan nilai kemanfaatan bagi para pembaca. Aamiin.

Malang, 7 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi yang telah saya buat menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	G	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

اُو = Ū

اِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas penelitian	14
Tabel 3.1. Informan Penelitian dan Tema Penelitian	61
Tabel 4.1. Susunan Organisasi	74
Tabel 4.2. Data Tenaga Pendidik PNS	74
Tabel 4.3. Data GTT	75
Tabel 4.4. Daftar Peserta Didik.....	79
Tabel 4.5. Sarana Prasarana.	79
Tabel 4.6. Daftar Prestasi Peserta Didik	98
Tabel 4.7. Temuan Penelitian	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	55
Bagan 4.1. Struktur Organisasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi	133
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Di Man Kota Batu	135
Lampiran 4 : Cover RKAM	136
Lampiran 5 : Foto Anggaran Sarpras	137
Lampiran 6 : Brosur PPDB Tahun ajaran 2020/2021	138
Lampiran 7 : Foto Kegiatan Wawancara	139
Lampiran 8 : Dokumentasi	140
Lampiran 9 : Foto Sarana Prasarana	141

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	18
B. Mutu Pendidikan	35
C. Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	53
D. Kerangka Berpikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	64
G. Teknik Keabsahan Data	66
H. Prosedur Penelitian	68

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	70
B. Hasil Penelitian	79
1. Perencanaan Pembiayaan di MAN Kota Batu	79
2. Penerapan Pembiayaan di MAN Kota Batu	86
3. Evaluasi Pembiayaan di MAN Kota Batu	90
4. Dampak Penerapan Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu	94
C. Temuan Penelitian	98

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembiayaan di MAN Kota Batu	106
B. Penerapan Pembiayaan di MAN Kota Batu	112
C. Evaluasi Pembiayaan di MAN Kota Batu	120
D. Dampak Penerapan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MAN Kota Batu	123

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Sadiah, Elvalarani Halimatus. 2021. *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, M.M.

Berbicara tentang pendidikan tak akan luput dengan masalah pembiayaan. Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, karena pada dasarnya untuk mendapatkan sesuatu akan membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya, proses jalannya pendidikan akan terhambat. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan biaya. Pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab serentak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta warga masyarakat. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh prestasi yang didapatkan, sarana dan prasarana yang ada dan manajemen pembiayaan yang diterapkan. Manajemen pembiayaan yang baik berpengaruh pada proses pendidikan yang berkualitas karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan berusaha memperbaiki kualitas layanan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen pembiayaan, 2) mendeskripsikan penerapan manajemen pembiayaan, 3) mendeskripsikan evaluasi manajemen pembiayaan, 4) mendeskripsikan dampak dari penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada awalnya bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan. Selanjutnya tahapan dari persetujuan/pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah, yang pertama ialah para wakil kepala Madrasah mengajukan berbagai kebutuhan selama satu tahun anggaran ke depan. Setelah itu, jika pengajuan tersebut dirasa cukup logis dan realistis, maka akan disahkan/disetujui oleh pihak kepala Madrasah dan kepala urusan tata usaha, (2) Terbagi menjadi dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran. Pertama Sekolah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa, Kedua membuat proposal, ketiga proposal tersebut diajukan ke KPPN kota Batu dilanjutkan pengesahan (surat pertanggung jawaban), kemudian setelah itu bisa ditukar dengan uang dari tiap bagian membuat program, sedangkan Pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang telah ditetapkan dalam RKAM yang dirancang untuk satu tahun kedepan. (3) Pada tahap ini masing-masing bendahara mempertanggungjawabkan kegiatan pembiayaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan kepada pihak-pihak yang berwenang. (4)

Beasiswa, fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik, peserta didik yang setiap tahunnya meningkat.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Sadiyah, Elvalarani Halimatus. 2021. *Financing Management in Improving The Quality Of Education in MAN Kota Batu*. Thesis. Departmen of Management Of Islamic Education, Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University Of Malang. Thesis Supervisor: Walid Fajar Antariksa, M.M.

Talking about education will not escape the problem of financing. At this time, financing became an unavoidable problem, because basically to get something would cost money. Without money, the education process would be hampered. To produce quality output, it is necessary to manage costs. Education financing is a simultaneous responsibility between the central government, local governments, and community members. The quality of education is influenced by the achievements obtained, the existing facilities and infrastructure and the financing management applied. Good financing management affects the quality of the education process because it is supported by adequate facilities and infrastructure. Along with the times, educational institutions are trying to improve the quality of services in schools.

This study aims to 1) describe the financing management plan, 2) describe the application of financing management, 3) describe the evaluation of financing management, 4) describe the impact of the application of financing management in improving the quality of education.

In achieving the objectives of this study, the researcher used a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection was carried out through interview, observation and documentation techniques.

The results of this study indicate that (1) At first the treasurer asked for a fee submission report from the deputy heads of madrasas for the next fiscal year. The next stage is the approval/ratification of the budget issued by the Madrasah, the first is that the deputy heads of the Madrasah propose various needs for the next one fiscal year. After that, if the submission is considered logical and realistic, it will be ratified/approved by the head of the Madrasah and the head of administrative affairs, (2) Divided into two parts, namely receipts and expenditures. First, the school proposes funds for the number of students by providing data on a number of students, Second, makes a proposal, the three proposals are submitted to the Batu City KPPN followed by an *espejean* (letter of responsibility), then after that it can be exchanged for money from each part of making the program, while the financing expenditure Madrasahs at Madrasah Aliyah Negeri Batu City are based on the madrasa activity plan that has been set in the RKAM which is designed for the next one year. (3) At this stage, each treasurer is responsible for financing activities, starting from the receipt, storage, and disbursement of money by making an accountability report to be submitted to the authorized parties. (4) Scholarships, facilities that support students, students who are increasing every year

Keywords: Financing Management, Quality of Education

مستخلص البحث

السعودية ، ايلفالاراني حليلة. 2021. إدارة التمويل في تحسين جودة التعليم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: والد فجر انتاريكسا الماجستير الإداري

عندما نتحدث عن التعليم لن يفلت من مشكلة التمويل. في هذا الوقت ، أصبح التمويل مشكلة لا مفر منها ، لأن الحصول على شيء ما سيكلف المال بشكل أساسي. بدون تكلفة ، سيتم إعاقة عملية مسار التعليم. لإنتاج مخرجات عالية الجودة ، فيحتاج إلى إدارة التكاليف. وأما تمويل التعليم هو مسؤولية متزامنة بين الحكومة المركزية والحكومة المحلية وأعضاء المجتمع. تتأثر جودة التعليم بالإنجازات التي تم الحصول عليها ، والمرافق القائمة والبنية التحتية وإدارة التمويل التي يطبق عليها. تؤثر الإدارة الجيدة للتمويل على جودة العملية التعليمية لأنها مدعومة بمرافق وبنية تحتية مناسبة. مع تطور العصر ، تحاول المؤسسات التعليمية لتحسين جودة الخدمات في المدارس.

وكان الأهداف في هذا البحث هي (1) وصف تخطيط إدارة التمويل ، (2) وصف تطبيق إدارة التمويل ، (3) وصف تقييم إدارة التمويل ، (4) وصف تأثير من التطبيق إدارة التمويل في تحسين جودة التعليم.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع نوع بحث وصفي. وأما الطريقة في جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق.

تشير نتائج هذا البحث إلى أنه (1) في البداية، طلب أمين الصندوق تقرير تقديم الرسوم من نائب الرئيس المدرسة للسنة المالية التالية. المرحلة التالية هي الموافقة / المصادقة على الميزانية الصادرة عن المدرسة ، الأولى يقترح نائب الرئيس المدرسة الاحتياجات المختلفة للسنة المالية القادمة. وبعد ذلك ، إذا اعتبر التقديم منطقيًا وواقعيًا ، فسيتم المصادقة عليه أو الموافقة عليه من قبل رئيس المدرسة ورئيس الشؤون الإدارية. (2) وهي مقسمة إلى قسمين ، هما الإيصالات والمصروفات. أولاً: تتقدم المدرسة للحصول على أموال لعدد الطلاب من خلال توفير بيانات عن عدد من الطلاب، ثانيًا: تقديم الاقتراح ، ثالثًا: يتم تقديم الاقتراح إلى مكتب خدمة خزنة الدولة في مدينة سيرانج و يتبع برسالة مسؤولية ، ثم بعد ذلك يمكن استبدالها بالمال من كل جزء من البرنامج. وأما نفقات التمويل المدرسة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو على خطة نشاط المدرسة التي تم وضعها في خطة عمل المدرسة وميزانها التي تم تصميمها للعام القادم. (3) في هذه المرحلة ، يكون كل أمين صندوق مسؤولاً عن أنشطة التمويل ، بدءًا من استلام الأموال وتخزينها وصرفها من خلال إعداد تقرير مسؤولية ليتم تقديمه إلى الجهات المخولة. (4) المنح الدراسية والمرافق التي تدعم الطلاب الذين يتزايدون كل عام.

الكلمات المفتاحية: إدارة التمويل ، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara yang maju dapat dilihat dari sistem pendidikan nya. Pendidikan merupakan salah satu fondasi yang harus selalu kuat. Karena jika pendidikan dalam suatu negara sudah bobrok akan sulit untuk negara tersebut berkembang. Negara dengan sistem pendidikan yang kokoh akan menghasilkan generasi yang kokoh pula sehingga bisa membantu mewujudkan tujuan dari negara tersebut. Pendidikan juga merupakan faktor penting untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.² Tidak hanya itu sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam mengimplementasikan suatu pendidikan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian sehingga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik. Jika semua warga dalam suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, maka tidak diragukan jika negara tersebut menjadi maju dan lebih optimal dalam segala aspek dikarenakan warga negara tersebut dapat memanfaatkan dengan baik sumber daya yang tersedia untuk kemajuan negaranya, terlebih pada aspek pendidikan, apabila sumber daya

² Malayu, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

manusia pada negara tersebut berkualitas maka akan tercipta bibit unggul yang berkualitas pula.

Programme for International Students Assessment (PISA) merupakan program yang bertujuan untuk mengukur kompetensi belajar peserta didik dalam lingkup global dan dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Negara Indonesia mengikuti program tersebut yang dilaksanakan pada tahun 2018 dan mendapatkan peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini membuktikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia terbilang rendah, bukan hanya itu tingkat literasi peserta didik juga terbilang masih rendah. Dilihat dari peringkat maupun skor yang didapat selama mengikuti program PISA negara Indonesia masih stabil pada skor di bawah standar dan selalu pada 5 peringkat terbawah.³ Kualitas dari pendidikan di negara Indonesia berdasarkan PISA terbilang rendah.hal ini membuktikan secara tidak langsung sumber daya manusianya juga rendah. Pendidikan merupakan suatu hal yang lazim dan wajib untk mengalami pembaharuan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia serta sebagai bentuk dari peradaban masyarakat yang telah berkembang dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat dari zaman ke zaman.⁴ Seperti pada pembukaan dalam UUD 1945 yang berbunyi "...memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan

³ Selli Nisrina Faradila, "Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut PISA 3 Periode Terakhir", <https://www.google.com/amp/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikanindonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1sO0SIXNroC>

⁴ Rida Fironika KD, *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*, (Universitas Islam Sultan Agung, 2015) hlm.43.

kehidupan bangsa...” hal ini sudah seperti janji yang tertulis yang ditujukan untuk rakyatnya agar masyarakat Indonesia memprioritaskan pendidikan agar menjadi bangsa yang sejahtera dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari mutu lulusannya. Terlepas dari keluaran (*output*) pasti terdapat proses pendidikan yang mempengaruhi. Menurut Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan merupakan kecakapan sekolah dalam mengaplikasikan segala bentuk sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga memberikan benefit tersendiri bagi sekolah sehingga dapat memenuhi standar yang berlaku.⁵ Dapat dikatakan mutu pendidikan adalah suatu produk luaran yang dipengaruhi oleh kecakapan sekolah dalam mengaplikasikan semua unsur-unsur potensial yang berawal dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, pengelolaan pembiayaan sampai pada hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah secara maksimal sehingga dapat melahirkan lulusan yang bermutu.

Berbicara tentang pendidikan tak akan luput dengan masalah pembiayaan. Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, karena pada dasarnya untuk mendapatkan sesuatu akan membutuhkan biaya. Biaya dapat menentukan tujuan dari pendidikan serta pada proses penyelenggaraan pendidikan. Biaya dapat menunjang proses penyelenggaraan secara langsung dan tidak langsung maupun secara

⁵ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm.46

efektif dan efisien. Dapat disimpulkan tanpa adanya biaya, proses jalannya pendidikan akan terhambat. Biaya disini tidak hanya berbicara mengenai uang melainkan juga barang serta tenaga yang dapat dinilai dengan uang. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan biaya secara intensif melalui berbagai langkah.

Pembiayaan pendidikan dapat dikatakan mahal dengan asumsi apabila menginginkan sebuah sekolah yang bermutu, tentunya hal ini harus ditunjang dengan kesejahteraan para pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasioanal yang memadai serta kenyamanan pada proses belajar mengajar para peserta didik juga fasilitas yang lengkap. Namun hal ini dapat diwujudkan apabila didukung oleh anggaran yang sesuai, sehingga dapat menyangga kegiatan pembelajaran yang optimal dengan harapan dapat melahirkan lulusan yang bermutu.⁶

Pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab serentak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta warga masyarakat. Pembiayaan harus dilaksanakan oleh orang yang benar-benar ahli pada bidang pembiayaan sehingga perkara pemiayaan pendidikan dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan memerhatikan kaidah-kaidah yang ada sehingga dapat menghasilkan sistem pembiayaan yang baik. Hal ini juga dilandasi oleh hadist Al- Bukhari yang berbunyi

إِذَا وَبَدَأَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

⁶ Kisbiyanto, *Pengefektifan Manajemen Pendidikan, Elementary*, Vol 2, No 1 (2014) 144.

Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat. (HR Al-Bukhari dari Abi Hurairah).

Perihal pembiayaan ini juga didukung oleh UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat (1) yang berbunyi “pembiayaan pendidikan berarti relasi yang saling berhubungan dimana didalamnya termuat unsur-unsur yang bersifat makro dan mikro pada perangkat pendidikan. Pada setiap unsur, mempunyai fungsi yang berlainan, akan tetapi mempunyai tujuan akhir yang sama, diantaranya: a) eskalasi potensi SDM yang bermutu; b) pengadaan komponen/ unsur sumber pembiayaan pendidikan; c) penentuan sistem dan tata cara pengalokasian dana; d) pengoptimalan serta pendayagunaan pemakaian dana; e) akuntabilitas (dapat menjamin atau memperannggungjawabkan) dari kriteria keberhasilan serta mudah tertaksir pada setiap satuan pendidikan; f) meminimalisir adanya problematika yang berkaitan dengan pemanfaatan pembiayaan pendidikan.⁷ Konstitusi (UUSPN Nomor 20/2003) mendelegasikan kewajiban Pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan sebesar 20% dari APBN maupun APBD agar setiap warga negara dapat memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan misi Kemdiknas yaitu 5K, diantaranya: ketersediaan layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas dan relevansi layanan pendidikan; kesetaraan layanan pendidikan; dan kepastian memperoleh layanan pendidikan.

⁷ Ferdi W.P. Desember 2013. “Financing Of Education: A Theoretical Study”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, hlm. 567

Investasi dalam hal ekonomi adalah hal yang menguntungkan, namun investasi dalam hal pendidikan akan lebih menguntungkan dalam suatu negara. Pendidikan merupakan suatu investasi masa depan yang dapat diandalkan dan harus mulai dipersiapkan. Investasi dalam bidang pendidikan tidak semata-mata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi namun lebih lebar lagi yakni kemajuan ekonomi. Selama Orde Baru kita senantiasa puas dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun pertumbuhan ekonomi yang pesat itu remuk berkeping-keping sebab tidak disokong oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas.⁸

Suatu negara yang memprioritaskan pendidikan dalam reaktualisasi sumber daya manusia nya tak heran jika negara tersebut akan melahirkan manusia yang kompeten selaku tenaga kerja yang berkualitas, kompetitif dan siap memasuki pasar kerja global. Usaha perkembangan kualitas sumber daya manusia juga dihadapi oleh Negara Taiwan, Irlandia, dan China serta negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Sebagaimana Taiwan berusaha untuk memusnahkan buta sains serta meniadakan ujian masuk universitas, sehingga masyarakat kritis yang berpendidikan itu, kini berkembang pesat.⁹ Dengan demikian, maka prioritas peningkatan sumber daya manusia seharusnya menjadi alternatif utama dalam pembentukan

⁸ Kasful Anwar.Us, *Investasi Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, (2004), hlm. 98.

⁹ Argnes, Aristiarini, *Membangun keindonesiaan baru: Sewindu Reformasi mencari visi indonesia 2030*,

suatu negara, yang diawali dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi yang tercermin dalam anggaran pendidikan.

Pendidikan harus memiliki anggaran tersendiri agar lebih terstruktur dalam pengolahannya. Apabila anggaran sudah memenuhi pada setiap kebutuhan dan fasilitas maka sekolah tersebut akan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang unggul serta adanya manajemen pembiayaan dapat meminimaisir kendala-kendala dalam pengelolaan pembiayaan. Dengan demikian pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN Kota Batu dikarenakan MAN Kota Batu merupakan sekolah yang tergolong sebagai sekolah unggulan dan banyak diminati oleh masyarakat. Disisi lain banyak fasilitas baru yang semakin modern, seperti adanya gedung Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Selain itu adanya lulusan-lulusan yang diterima di PTN favorit yang membuktikan MAN Kota Batu sebagai sekolah yang bermutu sebab output yang dihasilkan. Bahkan terdapat peserta didik yang diterima pada kampus luar negeri. hal ini salah satunya dipicu dari manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas akan timbul beberapa permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?
4. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, akan memiliki tujuan tersendiri yaitu menemukan dan menguji keabsahan suatu pengetahuan, sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu?
4. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan memberikan kontribusi bagi objek penelitian maupun yang diteliti. Disini, peneliti mendapatkan beberapa manfaat selama melakukan proses penelitian, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan manajemen pendidikan terlebih mengenai manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat mengintroduksi pentingnya sistem pembiayaan di dalam suatu sekolah di era globalisasi
 - c. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana mekanisme pembiayaan pendidikan yang dapat menunjang efektifitas administrasi pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan.

- b. Bagi lembaga yang diteliti dapat menjadi acuan mengenai proses pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik dan benar juga sebagai bahan introspeksi semua pihak di MAN Kota Batu apakah dalam proses nya sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Bagi penulis dapat mengetahui bagaimana proses mekanisme pembiayaan pendidikan serta kendala-kendala yang di hadapi. Juga sebagai bekal di masa depan dalam melaksanakan proses manajemen pembiayaan dengan benar sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapat selama menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari kesamaan pada topik pembahasan maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Adapun hasil penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Pada tesis yang dikaji Samiyah tahun 2016, berjudul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di Universitas Islam Malang)”. Dalam fokus penelitian secara umum yaitu, mengenai proses suatu perencanaan dan strategi untuk memenuhi anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang. Hasil dari perencanaan anggaran pada tesis ini tertulis pada RAPBPT yang di dalamnya terdapat penetapan program dan penetapan

anggaran untuk program tersebut yang dilaksanakan setiap akhir tahun dengan mengikutsertakan *stakeholders* (petinggi / pemangku kekuasaan) kampus dengan diadakannya rapat yang hasil keputusan tersebut akan disetujui oleh kepala yayasan. Untuk strateginya dalam memenuhi anggaran yaitu dengan donasi dari yayasan dan mahasiswa, pengajuan proposal kepada pemerintah, memiliki hubungan dengan lembaga pendidikan di luar negeri.¹⁰

2. Pada penelitian yang dikaji oleh Ahmad Saifudin tahun 2017, yang berjudul “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Perspektif Ekonomi Islam di SMP Global Madani Bandar Lampung” mempunyai fokus penelitian yaitu analisis bagaimana manajemen pembiayaan untuk meningkatkan sumber daya manusianya di SMP Global Madani Bandar Lampung. Sebagai hasil dari studi kasus yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan jika kegiatan pembiayaan yang dilakukan, diawali proses perencanaan yang disusun dalam RKAS selanjutnya pada proses implementasi berupa pemasukan dan pengeluaran biaya. Namun sebelum itu harus mengajukan kepada yayasan untuk penurunan dana, sehingga jika membutuhkan biaya

¹⁰ Samiyah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study kasus di Universitas Islam Malang)* Tesis, Malang, Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

mendesak akan sulit dalam penurunan dana hal ini akan menghambat dalam peningkatan sumber daya manusianya.¹¹

3. Dalam skripsi Vita Andini Yulichia tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan.” Dalam fokus penelitian secara umum menjelaskan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di bakong pittaya school dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pembiayaan di sekolah thailand telah sesuai dengan standart nya. Namun masih terdapat faktor yang menghambat dalam implementasi pembiayaan pendidikan di sekolah ini seperti kurangnya dana dalam memenuhi proses pembiayaan.¹²
4. Pada skripsi milik Windi Aprilianti tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Manajmene Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX Di SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang”, memiliki rumusan masalah yaitu mengenai pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan kelas IX di SMP Islam Radudlatul Hikmah pamulang. Dengan hasil terdapat pengaruh yang menonjol pada manajmen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu lulusan kelas IX di SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang. Pada penelitian ini

¹¹ Ahmad Saifudin, *Analisis Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung)*, Lampung, UIN Raden Intan, 2017.

¹² Vita Andini Yulichia, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayaan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian hubungan kausal.¹³

5. Pada tesis yang telah dikaji oleh Fakarotul Karimah tahun 2018, berjudul “Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi)”. Dalam fokus penelitian secara umum yaitu terkait dengan penganggaran pembiayaan pendidikan juga mengenai mutu layanan pendidikan di Mi Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi. Dengan hasil pada penganggaran pembiayaan pendidikan memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada setiap tahap memiliki tim tersendiri hal ini berfungsi agar pekerjaan dapat secara optimal dikerjakan sehingga pekerjaan cepat selesai dengan hasil yang maksimal. Selanjutnya pada mutu layanan masih belum memenuhi sarana penunjang sehingga sering menerima keluhan dari pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana dan pengelolaan anggaran yang masih belum optimal.¹⁴

¹³ Windi Aprilianti, *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas Ix Di Smp Islam Raudlatul Hikmah Pamulang*, Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

¹⁴ Fakarotul Karimah, *Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi)*, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018.

Tabel 1.1
Letak kesamaan dan variasi pada orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Samiyah, 2016, Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Mutu Pendidikan	Letak kesamaan terletak pada manajemen pembiayaan maupun mutu pendidikan	-Pembeda dalam penelitian ini yaitu lebih condong pada upaya meningkatkan mutu pendidikan -lokasi penelitian berada di MAN Kota Batu	Dalam penelitian ini peneliti memakai batasan pada penerapan manajemen pembiayaan dan dampak Manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan serta
2.	Ahmad Saifudin, 2017, Analisis Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung)	a) Difokuskan pada manajemen pembiayaan b) Penelitian ini juga membahas mengenai peningkatan kualitas	Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada mutu pendidikan secara umum	menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif
3.	Vita Andini Yulicha, 2018, Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Yayasan Bakong Pittaya School	Memfokuskan penelitian pada Manajemen Pembiayaan	Penelitian ini menekankan pada keseluruhan manajemen pembiayaan dalam mutu pendidikan	

4.	Windi Aprilianti, 2017, Pengaruh Manajemene Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX Di Smp Islam Raudlatul Hikmah Pamulang	a) Penelitian ini memfokuskan manajemen pembiayaan pendidikan b) Menganalisis mengenai peningkatan mutu lulusan	Penelitian ini lebih menekankan pada mutu pendidikan secara luas dan metode yang dipergunakan yaitu kualitatif
5.	Fakarotul Karimah, 2018, Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus Di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi,	Penelitian ini memiliki faktor x yang sama yaitu manajemen pembiayaan	Pada penelitian ini lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari pelebaran makna penelitian, kesalahpahaman dalam penelitian dan kerancuan tema penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema dalam penelitian ini.

1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa komponen untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa kegiatan dalam manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi. Sedangkan manajemen pembiayaan dapat diartikan dengan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan

mengevaluasi segala proses kegiatan yang bersangkutan dengan pembiayaan di madrasah.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang di dalamnya mempunyai dua makna yaitu mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Inggris (*quality*) yang mempunyai arti kualitas.¹⁵ Mutu memiliki arti sebagai standar ataupun kualitas. Standar disini merupakan suatu ukuran yang memberikan nilai berupa baik maupun buruk dari suatu benda atau jasa. Mutu juga memiliki artian sebagai kesesuaian antara yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan entah itu memenuhi atau bahkan melebihi dari standart. Di dalam hal pendidikan, mutu meliputi input, proses dan output dari pendidikan.¹⁶ Untuk mencapai hasil/ output yang maksimal sesuai dengan harapan maka perlu adanya input dan proses yang sungguh-sungguh.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami serta mempelajari pokok bahasan dalam proposal ini, maka akan dibuat dalam deskripsi mengenai sistematika pembahasannya sebagai berikut:

¹⁵ John M. Echolis, Hasan Shadili, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1998), Cet. Ke XVI, hlm. 460

¹⁶ Arcano, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta 2005), hlm. 85

- BAB I** Pada bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, sistematika penulisan laporan.
- BAB II** Pada bab II kajian pustaka berisi deskripsi teori, manajemen pembiayaan, kerangka berpikir.
- BAB III** Pada bab III menerangkan metodologi penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian yang ada dalam proses penyusunan, meliputi: pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** Pada bab IV paparan data dan hasil penelitian memuat tentang uraian data hasil analisis penelitian. Peneliti berpedoman pada kajian teori serta menggunakan metode penelitian yang sudah tertera pada BAB III sedangkan hasil penelitian disini disajikan sesuai temuan dilapangan saat penelitian.
- BAB V** Pada bab V yaitu pembahasan tentang hasil temuan peneliti terkait manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang nantinya akan ditelaah secara rinci hingga menghasilkan kesimpulan
- BAB VI** Penutup memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil

penelitian dan saran untuk madrasah serta peneliti selanjutnya akan mengkaji ulang tentang manajemen pembiayaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembiayaan pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan pendidikan

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan memperhatikan komponen yang ada sehingga tujuan bersama dapat tercapai.¹⁷ Hal ini tak luput dari bantuan setiap anggota, karena dalam mencapai tujuan bersama setiap anggota harus saling bekerja sama dan saling mendukung dengan cara mengerjakan tugas masing sesuai dengan *jobdesk* yang didapat. Manajemen yang bermula dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola elemen-elemen yang ada pada manajemen, elemen tersebut diantaranya terdiri dari 7 elemen seperti *men, material, methode, money, machine and market*.

Dalam meningkatkan fungsi-fungsi manajemen tak dapat dipisahkan dengan permasalahan biaya. Biaya merupakan suatu aspek yang penting dan berpengaruh dalam setiap jalannya proses pendidikan. Biaya yang memadai akan berdampak pula pada produk luaran yang dihasilkan.¹⁸ Terlebih pendidikan merupakan investasi negara yang termasuk penting dan dapat

¹⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm. 1

¹⁸ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

terbilang menguntungkan dikarenakan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dimana dapat meningkatkan perekonomian negara.

Menurut Agus Irianto mendefinisikan yaitu biaya pendidikan sebagai salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini biaya mempunyai cakupan yang luas yaitu semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang ataupun barang dan tenaga tertentu.¹⁹

Manajemen pembiayaan merupakan ketetapan menyeluruh segala proses mengenai upaya dalam mendapatkan dan mendistribusikan biaya berdasarkan perencanaan, analisis serta pengendalian menurut prinsip manajemen yang menuntut agar pada pengelolaan biaya selalu mengawasi serta memperhitungkan efisiensi dan efektivitas.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan jika manajemen pembiayaan merupakan proses pengelolaan dari dana-dana yang ditampung dimana dana tersebut dimanfaatkan sebagai kegiatan belajar mengajar. Dalam pengelolaan pembiayaan dalam suatu pendidikan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sebab pembiayaan merupakan inti pokok dalam terwujudnya pendidikan yang memadai. Hal ini selaras dengan Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi

¹⁹ Agus Irianto, "*Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*", (Gorontalo: Widya Padjadjaran, 2017), Hlm. 161

²⁰ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 73-74

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا 67

Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar. Pada ayat tersebut memperkenalkan pengertian bahwa manajemen pembiayaan Islam adalah proses pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan Islam melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Allah SWT menyukai orang yang mengejar rizqi yang halal, serta membelanjakannya dengan berhati-hati/ sewajarnya dan tidak lupa untuk menyisihkan sedikit guna dalam keadaan darurat ataupun saat membutuhkannya.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Menurut Rohiat dalam bukunya menyatakan tujuan manajemen keuangan yaitu untuk merealisasikan tertib nya administrasi keuangan sehingga pemakaian keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk itu tujuan manajemen keuangan lembaga pendidikan adalah:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan,

- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran lembaga pendidikan.²¹

Sedangkan menurut Mohamad Mustari tujuan dan manfaat manajemen pembiayaan pendidikan antara lain:

- a. Terealsasikannya situasui belajar dna aktivitas belajar-mengajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna (Pakemb).
- b. Terwujudnyaa peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai inensitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dna negara
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Terbekali nya tenaga kependidikan dengan teori mengenai aktivitas dan tanggungjawab administrasi pendidikan (tersokongnya jabatan sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- g. Terlahir sebuah perencanaan pendidikan yang merebak, berkualitas, relevan, dan akuntabel.

²¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 27

- h. Memaksimalkan kesan positif pendidikan.²²

Jadi kesimpulan dari tujuan dan manfaat manajemen pembiayaan pendidikan secara garis besar ada 5 yaitu:

- a. Terealisasinya kondisi belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif meningkatkan potensi yang terdapat pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan sekolah harusnya memerhatikan beberapa prinsip. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyampaikan bahwa penyelenggaraan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, keterbukaan, dan responsibilitas publik. Selain itu, prinsip

²² Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6-7

efektivitas juga penting untuk memperoleh penekanan. Berikut ini merupakan uraian beberapa prinsip tersebut.²³

a. Keterbukaan

Transparan berarti adanya keterbukaan. Keterbukaan atau transparan disini memiliki makna terlihat oleh siapapun. Transparansi perlu diutamakan khususnya pada lembaga pendidikan dimana manajemen keuangan yang terbuka akan meminimalisir adanya penyelewengan dana. keterbukaan disini seperti halnya pada siapa saja yang memberikan dana, berapa jumlah dana yang di dapat, untuk apa dana tersebut digunakan, dan bagaimana pertanggungjawaban dari pihak yang bersangkutan terhadap dana tersebut, sehingga dana dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat mempermudah seseorang yang memiliki keperluan untuk mengetahui.

b. Responsibilitas

Responsibilitas merupakan pertanggungjawaban dari penggunaan dana sekolah yang telah disesuaikan sebelumnya berdasarkan rencana yang telah disetujui sebelumnya.

c. Efektivitas

²³ Husni Karna, *Manajemen Perubahan Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 278-279

Efektivitas lebih mengutamakan pada kualitatif *outcomes*. Dalam prinsip efektivitas disini yang ditekankan adalah pada hasil akhir yang akan dicapai. Maksudnya yaitu jika proses yang dilakukan telah mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui maka dapat dikatakan jika proses tersebut efektif. Dalam manajemen keuangan efektivitas merupakan aktivitas mengelola keuangan dalam membiayai proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

d. Efisiensi

Dalam prinsip efisiensi disini menekankan pada jasa, konsep berpikir, waktu maupun dana. Efisiensi merupakan keseimbangan antara data yang masuk dengan data yang keluar atau biasa disebut input dan output yang berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan.

4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Pengelolaan biaya pendidikan termasuk dalam proses pembiayaan pendidikan secara menyeluruh menunjang kompetensi sekolah untuk melakukan perencanaan, proses, penilaian, serta pertanggungjawaban yang efektif dan terbuka. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, pengelolaan pembiayaan adalah suatu kemampuan yang dapat menentukan dan termasuk potongan yang tidak dapat dilepaskan dari proses pengelolaan pembiayaan pendidikan. Dari beberapa hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah

meliputi empat aspek diantaranya: perencanaan, proses, serta pertanggungjawaban.²⁴

a. Perencanaan

Inti dalam perencanaan yaitu suatu aktivitas yang bertujuan untuk penetapan pada awal dilakukannya kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan pada masa yang akan datang.²⁵ Perencanaan pada suatu instansi sangat diutamakan, karena pada realitanya, perencanaan mengemban peranan yang sangat penting daripada fungsi yang lain. Jika perencanaan tidak dilaksanakan dengan matang, maka akan berdampak pada fungsi yang lain, dan tidak dapat mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan Islam, perencanaan adalah tahap awal seorang manajer dan *stakeholder* pendidikan Islam. Allah SWT memberikan pengarahan pada seluruh manusia yang beriman untuk mempersiapkan rencana untuk masa depan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

²⁴ Djuwairiyah, “manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan”, jurnal multicultural, vol.4 no. 2 (april, 2021), 11.

²⁵ Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Bandung: Penerbit Erlangga) hlm. 5

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Ayat tersebut berarti bahwa setiap orang harus memperhatikan semua yang direncanakan untuk keesokan harinya. seharusnya seorang manajer fokus pada perencanaan yang telah dikerjakan.

Terdapat beberapa tahapan dasar perencanaan, diantaranya:

- 1) Penetapan berbagai tujuan yang relevan dengan visi misi organisasi. Perencanaan diawali dengan kesepakatan bersama. Tanpa usulan dari berbagai tujuan, sebuah instansi akan menggunakan sumber daya secara kurang efektif.
- 2) Memikirkan situasi dan kondisi pada saat ini, untuk mencapai tujuan perlu mempertimbangkan kondisi yang terjadi saat ini, dikarenakan pencapaian tujuan dan perencanaan berkaitan dengan masa yang akan datang.
- 3) Menganalisis berbagai macam analisis swot (*strength, weakness, oportunity, treath*) Kekuatan, kelemahan, peluang, serta hambatan perlu dikenali terlebih dahulu agar mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk dapat menggapai tujuan, oleh sebab itu lembaga perlu

²⁶ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2012), hlm 215

memahami faktor internal dan faktor eksternal untuk dapat menggapai tujuan, dan tidak menimbulkan masalah.

- 4) meningkatkan sasaran maupun berbagai proses dalam mencapai tujuan di langkah terakhir pada tahap perencanaan termasuk meningkatkan pilihan kegiatan yang lain dalam mencapai tujuan.²⁷

Perencanaan dalam pembiayaan pendidikan berbasis sekolah setidaknya meliputi dua aktivitas yaitu sistematisasi anggaran dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kedua aktivitas tersebut dijabarkan sebagaimana berikut ini:

- 1) Sistematisasi anggaran pembiayaan berbasis sekolah atau sering disebut Anggaran Belanja Sekolah (ABS)

Anggaran yaitu rancangan operasional yang dibuktikan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang, dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan instansi pada jangka waktu tertentu. Sistematisasi anggaran merupakan penggambaran terhadap aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh instansi pendidikan sehingga dapat diketahui ketentuan biaya pada setiap kegiatannya.²⁸ Anggaran berperan sebagai alat untuk perencanaan, pengontrolan juga sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Selain anggaran mempunyai masalah atau

²⁷ T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2009), hlm.167

²⁸ Nanang Fattah Op,Cit h.47

berfungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis sebagai alat penafsir, alat kewenangan dan alat efisiensi.

2) Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Proses pengembangan RKAS pada umumnya melewati tahap-tahap pendekatan prosedur sebagai berikut:

Pada tingkatan kelompok kerja dibentuk sekolah yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah yang mempunyai peran diantaranya melaksanakan identifikasi kepentingan-kepentingan biaya yang harus dikeluarkan setelahnya digolongkan menurut dengan kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilaksanakan, seleksi alokasi yang ditaksir sangat mendesak dan tidak dapat dikurangi, maelainkan ketika rencana tersebut tidak menghambat kelancaran proses pendidikan terlebih proses belajar mengajar, maka bisa dilaksanakan penyusutan biaya selaras dengan dana yang ada.

Pada tahap menjalin hubungan antara komite sekolah dengan kelompok kerja yang sudah dibentuk, hendaknya untuk diadakan pertemuan yang dihadiri pengelola dan partisipan dalam mengembangkan aktivitas yang harus dilaksanakan sterkait dengan pengembangan RKAS. Pemasyarakatan dan validitas selanjutnya mensosialisasikan kepada berbagai pihak, kelompok kerja melaksanakan konsultasi dan laporan kepada pihak pengawas, dan

mengemukakan pendapat RKAS terhadap Kanwil Departemen Agama untuk memperoleh pertimbangan dan ratifikasi.²⁹

b. Pelaksanaan

Setelah terbentuknya rencana yang matang langkah selanjutnya adalah tindakan nyata. Pelaksanaan merupakan suatu aksi atau implementasi yang berasal dari sebuah perencanaan sebelumnya dan telah diputuskan bersama secara matang dan terstruktur. Lebih mudahnya pelaksanaan ini dapat juga disebut sebagai realisasi.³⁰ secara umum dalam pendidikan, sistem pembiayaan atau keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua aktivitas yaitu pendapatan (*income*) dan pengeluaran atau pemakaian (*output*).

1) Pendapatan

Pendapatan sekolah terutama dalam hal keuangan berasal dari berbagai sumber-sumber dana. Hal ini tentunya perlu adanya pembukuan yang jelas dan tentunya sesuai berdasarkan kebijakan manajemen yang serasi dengan keputusan yang telah di setuju secara konsep maupun dari pemerintah. Pada teorinya manajemen dalam penerimaan dana terdapat beberapa pendekatan dalam

²⁹ Departemen Agama, Pedoman Manajemen, (Bandung: Direktorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003) hlm. 116

³⁰ Nurdin Usaman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT Grafindo Persada), hlm. 70

pengaplikasiannya, namun dalam pengelolaan pendidikan pada sekolah terdapat beberapa ciri-ciri yang identik.

Kebijakan dalam pembukuan penerimaan dana sekolah pada lingkungan divisi pusat nampaknya memagut panduan antara peraturan pemerintah pusat dan sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah memiliki kewenangan terhadap anggaran yang masuk namun tidak semua anggaran yang ada dapat dikelola menurut kebijakan sekolah dikarenakan terdapat kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan petunjuk teknis mengenai penggunaan atau pemakaiannya yang harus dipatuhi oleh sekolah sehingga sekolah tidak boleh menyelewengkan dana tersebut. Terlebih Sekolah merupakan penggerak atau pengelola dalam tingkatan makro sehingga pengelolaan keuangan hanya sebatas pengelolaan dana pada tingkatan operasional.

Dalam mencari sumber dana yang dibutuhkan, kebijakan keuangan sekolah yaitu dengan mencari pendapatan tambahan melalui keikutsertaan dari masyarakat dan setelah itu dalam mengelola dananya diselaraskan dengan peraturan yang berlaku. Semenjak terdapat adanya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan terdapat perkembangan dalam hal manajemen berbasis sekolah, maka disini sekolah mempunyai wewenang atau kuasa yang penuh yang dalam

kaitannya dengan pengelolaan keuangan sekolah dalam menggapai keefektifan pencapaian tujuan sekolah.

2) Pengeluaran

Pengeluaran merupakan bentuk dari penghabisan biaya yang berkaitan dengan sesuatu atau apapun yang berhubungan dengan kebutuhan awal sampai dengan akhir proses pembelajaran di sekolah. Contoh dari kebutuhan awal seperti bahan ajar, peralatan ataupun fasilitas, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Pada ilmu manajemen perihal keuangan sekolah, pembukuan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan tetap memperhatikan peraturan yang ada. Maka dari itu pemasukan maupun pengeluaran yang ada harus selalu ada pembukuan yang tertulis sehingga dapat memudahkan bagi siapapun dan meminimalisir terjadinya pengeluaran yang menyeleweng. Dalam melakukan pembukuan ini, terdapat pertanggungjawaban pembukuan yang dalam penyusunannya memiliki sejumlah hal yang wajib dijadikan landasan oleh bendahara seperti buku tabelariss, format buku kas harian dan laporan daya tampung pemakaian anggaran dan juga beban pajak. Dan tidak lupa untuk mencatat pengeluaran sesuai dengan kegunaan serta waktu kejadian.

Kepala sekolah merupakan pelaksana yang paling memiliki andil yang cukup besar untuk memaksimalkan dalam membuat rencana

keuangan sekolah, disini kepala sekolah mempunyai peran dalam hal mengembangkan beberapa aspek Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi penyusunan administrasi.

Berlandaskan sudut pandang tersebut perencanaan keuangan sekolah harus bisa memberikan celah bagi peningkatan serta pemahaman teori maupun konsep mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada manajemen keuangan sekolah, selain sebagai penanggung jawab perencanaan keuangan sekolah kepala sekolah juga memiliki peran dalam menyusun anggaran belanja sekolah dan dibantu oleh delegasi yang telah diputuskan oleh kebijakan sekolah dan komite sekolah di bawah pemantauan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.³¹

c. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Evaluasi merupakan sebuah aktivitas yang menyokong berbagai informasi mengenai seputar pekerjaan tertentu tersebut telah mencapai *goals* juga sebagai alat dalam pencapaian dari hasil kegiatannya.³² Evaluasi merupakan dimana anggaran harus dapat meladeni dengan baik alam rangka meningkatkan efektifitas sekolah. Evaluasi sering menunjukkan probabilitas adanya kesenjangan di dalam tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia.

³¹ E. Mulyasa, Op Cit., hlm. 201-204

³² Husein Umar, Evaluasi Kinerja Perusahaan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hlm. 36

Pengawasan keuangan sekolah harus dilaksanakan melalui aliran masuk dan keluar uang yang diperlukan bendahara. Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpangan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administrasi pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan ditangani sebagai berita acara, dan kepala sekolah bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban dilaporkan setiap bulan dan triwulan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Badan Administrasi Keuangan Daerah dan Dinas Pendidikan khusus untuk keuangan komite sekolah, bentuk pertanggungjawaban sangat terbatas pada tingkat pengurus dan tidak secara langsung kepada orang tua peserta didik.³³ Jadi dalam kegiatan manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pertanggungjawaban perlu dikelola secara efektif dan efisien agar proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

5. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pada jenjang sekolah (satuan pendidikan), biaya pendidikan didapatkan dari subsidi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, patungan peserta didik serta sumbangan dari masyarakat. Sejauh ini tertulis dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), bahwa mayoritas biaya

³³ Ibid, hlm.205

pendidikan pada jenjang sekolah bersumber dari pemerintah pusat, sedangkan sekolah swasta bersumber dari para peserta didik serta yayasan.³⁴

Pada aspek akar-akar pembiayaan sekolah terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Hasil penerimaan umum pemerintah, adalah sumber yang utama dan terpenting pada pembiayaan pendidikan. Termasuk di dalamnya yakni semua penerimaan yang berkaitan dengan pemerintah disemua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan luar negeri ataupun pinjaman pemerintah. Jumlahnya ditetapkan oleh aparat pemerintah ditingkat pusat ataupun daerah yang dipertimbangkan bersandarkan prioritas tertentu.
- b. Penerimaan khusus untuk pendidikan seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukan untuk pendidikan, seperti UNICEF, UNESCO, pajak khusus yang hasilnya seluruhnya atau sebagian diberikan untuk pendidikan.
- c. Uang sekolah maupun iuran lainnya merupakan pembayaran dari wali peserta didik secara langsung kepada sekolah berdasarkan pertimbangan tertentu.
- d. Donasi sukarela semacam sumbangan perseorangan, sumbangan masyarakat, yang bisa berwujud uang tunai, barang maupun jasa serta semua usaha sekolah guna menampung dana yang bersifat sukarela.

Untuk sekolah dibawah naungan swasta, pemerintah juga menyerahkan kontribusi, bisa dalam bentuk peletakan tenaga pendidik negeri

³⁴ Dedi Supriadi, Satuan Biaya Pendidikan, (Bandung: PT Rosda Karya, 2003), hlm.5-6

yang bekerja dibawah naungan negeri, kontribusi khusus dalam rangka pendirian gedung serta perabotan dan biaya rutin untuk kebutuhan rutin, kontribusi ini berwujud donasi, bantuan ataupun subsidi. Donasi ini dapat diserahkan guna menutup sebagian kecil dari kepentingan sekolah.³⁵ Jadi pendapatan sekolah swasta tidak hanya bersasal dari wali peserta didik melainkan juga bersumber dari pemerintah, bantuan luar negeri dan sumbangan sukarela.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam pembahasan mengenai mutu pendidikan ini, jika ditinjau dari segi definisi memang cukup bervariasi. Akan tetapi, sebelum menjelaskan secara terperinci berdasarkan para pengamat, dan ahli pendidikan, di sini penulis terlebih dahulu mendefinisikan mutu pendidikan secara terpisah, karena kata “mutu” dan “pendidikan” keduanya mempunyai makna tersendiri.

Adapun menurut Usman dalam bukunya “*Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*” bahwa makna mutu mempunyai implikasi yang beragam bergantung pada siapa yang menggunakannya. Mutu berasal dari bahasa latin yaitu “*Qualis*” yang memiliki arti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Beliau menambahkan mutu menurut Deming ialah

³⁵ Nanang Fattah, Op Cit. h. 57

kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan Juran menyatakan bahwa mutu adalah *quality is fitness for use*” yang berarti produk yang layak untuk digunakan.³⁶

Arcoro mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah aktivitas teratur untuk merevisi suatu keluaran yang diproduksi.³⁷ Mutu berdasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan integritas ciri ciri atau karakteristik dari sebuah produk. Penafsiran tersebut menunjukkan bahwa mutu tidak dapat di artikan sendiri tanpa adanya konteks atau hal tertentu.

Mutu berarti sesuatu yang dinamis mengikuti dinamika konsumen dan lingkungan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Goetsch dan Davis “*Quality is a dynamic state associated with products, services, people, processes, and environments that meets or exceeds expectations*”. Mutu adalah keadaan aktif dimana hal ini berkaitan dengan hasil luaran, pasrtisipasi dari manusia, mekanisme, dan lngkungan yang mendukung.³⁸

Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement* (kesesuaian sesuatu dengan hal-hal yang ditentukan). Suatu produk dikatakan mempunyai kualitas, jika sesuai dengan standar/ criteria mutu yang ditetapkan. Standar mutu mencakup anasir bahan baku, proses

³⁶ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

³⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Ygyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 75

³⁸ Arbangi, Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016). Hlm. 83.

produksi, dan produk jadi. Sementara menurut Feigenbaum, mutu merupakan kepuasan utuh pelanggan (*full customer satisfication*). Suatu produk dinilai bermutu jika bisa memberi kepuasan seutuhnya kepada pengguna, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas hasil yang diproduksi.³⁹ Maka dari itu sebagai seorang manajer harus bekerja secara maksimal dengan memiliki komitmen pada langkah/proses sehingga mencapai hasil yang berkualitas.

Mutu atau kualitas bermula dari bahasa inggris quality dalam bahasa Indonesia disebut kualitas. Bermula dari bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. *Quality* memiliki berbagai pengertian seperti (1) suatu karakter yang khusus dan berbeda dari yang lain, (2) suatu barometer karakter kebaikan tertinggi, (3) mempunyai keadaan yang baik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu memiliki arti takaran antara baik atau buruknya suatu benda.⁴⁰

Mutu dapat dikatakan sebagai penerapan dari ajaran Ihsan, yang berarti melakukan perbuatan baik pada seluruh makhluk hidup dengan alasan karena Allah SWT telah memberikan nikmat-Nya dengan berlimpah sehingga kita dapat memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik-baiknya.

³⁹ Haris dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta, 2010) hlm. 84.

⁴⁰ Suwarni, 2015, “*Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu*”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 3, No 1, hlm. 86

Serta kita makhluk bumi dilaang untuk membuat kerusakan apapun bentuknya. Hal ini didasari oleh Al-Qur'an Surat Al Qashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ أَدَاَرَ الْأَجْرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Ayat selanjutnya yang menjelaskan mengenai mutu ialah Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seorang seharusnya melaksanakan pekerjaan dengan memegang komitmen pada proses serta hasil

yang berkualitas dan memuaskan. Selain itu seseorang harusnya melakukan pekerjaan secara maksimal secara efektif dan efisien.

Kemudian pada Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 88 yang berbunyi:

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ٨٨

“Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Juga memiliki penjelasan mengenai mutu yaitu bahwasanya seseorang wajib melaksanakan segalanya dengan serius serta teliti dan janganlah mengerjakan sesuatu dengan main-main sehingga hasil yang didapatkan memuaskan.

Mutu memiliki macam-macam kriteria, dan kriteria tersebut berubah secara kontinyu. Setiap orang akan mempunyai kriteria dan pilihan yang berbeda pula. Dari beberapa pengertian mutu diatas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan ukuran kualitas, jadi segala sesuatu dapat dikatakan bermutu apabila telah mencapai standar yang telah ditetapkan dan berdampak pada kepuasan pelanggan. Selanjutnya makna dari pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kegiatan perubahan perilaku dan karakter seseorang atau sekelompok orang dalam proses pengubahan sikap dan tata

laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴¹

Menurut Oemar Hamalik, pendidikan bermakna suatu aktivitas sosial sebab pendidikan berkewajiban untuk membentuk seseorang (anak didik) untuk hidup bermasyarakat dimanapun ia berada melalui proses sosialisasi.⁴² Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah komponen yang sangat penting dan berpengaruh pada kehidupan manusia, dikarenakan dengan pendidikan individu tersebut akan diatur dan diasah sehingga terbiasa. Pendidikan yang didapat tidak hanya melalui pendidikan formal namun juga pendidikan non formal. Dengan demikian, pendidikan juga berfungsi pula bagi individu untuk menentukan jati dirinya sendiri setelah menemukan hakikat kedewasaannya.

Mutu pendidikan merupakan pertanggung jawaban dari proses pendidikan dimana dalam mencapai kepuasan pelanggan dengan cara meningkatkan kepentingan dan mengembangkan bakat serta minat pelanggan. Pelanggan dalam konteks yang dimaksud yaitu peserta didik. Disisi lain juga harus mencapai standar yang telah ditargetkan oleh stakeholder yaitu yang membiayai dalam produksi maupun produk dari proses pendidikan. Hal ini seperti pernyataan Hoy, Jardine and Wood (2005) yang berbunyi “*quality in education is an evaluation of the proccess of education which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at*

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, offline, diakses pada tanggal 01-03-2021

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 73

the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating”.

Pada fokus pendidikan, mutu berakaitan erat dengan agenda yang dijalankan dan produk pendidikan dimana hal ini dapat mencapai target atau harapan sesuai tingkat dan standart pada masyarakat dalam dunia pekerjaan. Mutu pendidikan memiliki dua kata yang bermula dari mutu dan pendidikan, yang memiliki arti merujuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau madrasah. Hal ini dapat dilihat dari dari banyaknya peserta didik yang mempunyai prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, serta lulusan yang relefan dengan misi dan tujuan.

Pendidikan dikatakan bermutu jika pendidikan tersebut mampu memenuhi standar serta mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, sedangkan sekolah dan guru harus memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa. Guru berusaha memberikan layanan pembelajarannya yang memberikan kepuasan kepada para peserta didiknya. Kepala sekolah memberikan kepuasan kepada para tenaga pendiidk dan kependidikan lainnya, dan dalam kinerja kelembagaan secara keseluruhan memberikan kepuasan kepada masyarakat dan dunia kerja.

Mutu lembaga pendidikan yaitu keseluruhan kondisi dan karakteristik masukan, proses serta hasil atau layanan institusi perguruan tinggi yang dihitung dari sebanyak standar yang telah ditentukan sebagai tolak ukur penilaian untuk menetapkan dan merfleksikan mutu lembaga pendidikan.

Penilaian mutu dalam rangka akreditasi lembaga pendidikan harus didasari oleh kualifikasi yang utuh dan jelas sebagai tolak ukur penilaian tersebut, dan juga membutuhkan representatif operasional mengenai prosedur dan tahap-tahap yang dilalui, sehingga penilaian itu dapat dilakukan secara sistemik dan sistematis.⁴³

Pendidikan yang bermutu dilihat dari segi masukan (input), proses, dan luaran (output/ outcome).⁴⁴ Input dari pendidikan yang berkualitas berawal dari tenaga pendidik yang berkualitas, peserta didik yang berkualitas, kurikulum yang sesuai, sarana dan prasarana yang mendukung, dan beberapa bidang penyelenggara pendidikan yang berkualitas. Proses pendidikan yang berkualitas merupakan proses dari pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan output yang berkualitas merupakan lulusan yang mempunyai kemampuan sesuai standar dan outcome pendidikan yang berkualitas merupakan lulusan yang meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau lulusan yang diterima kerja ditempat kerja yang unggul.

Mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan datang secara instan melainkan harus dipikirkan secara matang dari perencanaan selama proses perubahannya, hal ini sesuai dengan pernyataan Sallis yang dikutip oleh rohiat, yaitu: *“Quality doesn’t just happen. It must be planned for. Quality need to be*

⁴³ Suwarni, 2015, *“Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu”*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3, No 1, hlm. 86

⁴⁴ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180

approached systematically using a rigorous strategic planning process. Strategic planning is one of the mayor plants to TQM, without clear long-term direction the institution can't plan for quality improve".⁴⁵

Artinya kualitas dalam dunia pendidikan tidak terjadi secara instan begitu saja, kualitas yang diharapkan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu dengan sistematis. Mutu merupakan hal yang krusial dan penting dalam strategi pada sebuah lembaga dan dalam menggapainya harus menggunakan pendekatan yang sistematis dan menerapkan proses perencanaan yang matang. Perencanaan strategi yaitu salah satu unit dalam upaya peningkatan mutu. Oleh sebab itu, dalam konteks manajemen peningkatann mutu pendidikan Islam, suatu hal dikatakan berkualitas jika dapat memnyampaikan kemaslahatan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Inti dari memberikan kemaslahatan tersebut yakni mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.⁴⁶

Mutu pendidikan mengarah pada masukan, proses, luaran serta dampaknya:

- a. Mutu masukan bisa terlihat dari sejumlah sisi yaitu keadaan baik maupun buruknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, pendidik, staf dan peserta didik, terpenuhi atau tidaknya barometer masukan material seperti kurikulum dan sarana prasarana, memenuhi atau tidaknya perangkat

⁴⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktek*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), hlm. 52.

⁴⁶ Fathurrohman, Muhammad, 2018, "*Manajemeen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits*", *Jurnal Of Islamic Education Studies* Vol 3 No 2, Hlm 198 diakses link Februari 2021

lunak seperti peraturan dan struktur organisasi, mutu masukan yang bersifat harapan seperti visi misi dan cita-cita.

- b. Mutu proses menyangkut artian bahwa efisiensi sumber daya lembaga pendidikan merubah beberapa jenis masukan dan keadaan untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik.
- c. Hasil atau luaran pendidikan dilihat bermutu jika lembaga pendidikan dapat memformulasikan keunggulan akademis dan non akademis pada peserta didik yang dinyatakan mencapai goal untuk satu tingkat pendidikan ataupun melaksanakan agenda pembelajaran tertentu.⁴⁷

2. Standar Mutu Pendidikan

Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab IX pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan yang tercakup atas 8 standar diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, standar penilaian pendidikan. Selain itu peraturan pemerintah (PP) no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab ii pasal 2 juga hanya menetapkan 8 elemen standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan dibulatkan secara terstruktur, teratur,

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 53.

dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan revolusi kehidupan domestik, regional, dan global.⁴⁸

Yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 diantaranya bisa dijabarkan sebagaimana berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan, merupakan standart kemampuan lulusan yang meliputi psikomotorik, kognitif dan afektif.
- b. Standar Isi, merupakan standar yang berisi kawasan bahan ajar serta tingkat kompetensi yang tercurahkan dalam klasifikasi mengenai kompetensi lulusan, kompetensi bahan ajar, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan dan jenis pendidikan tertentu;
- c. Standar Proses, merupakan Standar yang berhubungan dengan pengoperasian pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dalam rangka menggapai standar kompetensi lulusan;
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, merupakan kalsifikasi pendidikan pra-jabatan, kepantasan fisik ataupun mental dan pendidikan dalam jabatan;
- e. Standar Sarana dan Prasarana, merupakan Standar yang berhubungan dengan standar minimal mengenai ruang pembelajaran, lapangan olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja,

⁴⁸ Suwarni, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu*, hlm.88.

- tempat bersantai, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang dibutuhkan untuk menyokong kegiatan belajar mengajar, termasuk penerapan teknologi informasi serta komunikasi;
- f. Standar Pengelolaan, merupakan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan proses pendidikan pada jenjang satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi ataupun nasional supaya dapat terlaksana efisiensi serta efektivitas pengelolaan pendidikan;
- g. Standar Pembiayaan, merupakan standart yang mengendalikan elemen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang aktif berjalan selama satu tahun;
- h. Standar Penilaian, merupakan standar nasional pendidikan terakhir dan tentunya berhubungan dengan tata cara, prosedur, serta instrumen penilaian hasil belajar pada peserta didik.

Dalam mengukur pendidikan yang bermutu pastinya dibutuhkan indikator-indikator. Edward Sallis dalam bukunya mengatakan terdapat berbagai indikator/ kriteria kualitas yang baik pada lembaga pendidikan.

Diantaranya:

*1) high moral values; 2) excellent examination results; 3) the support of parents, business and the local community; 4) plentiful resources; 5) the application of the latest technology; 6) strong and purposeful leadership; 7) the care and concern for pupils and students; 8) a well-balanced and challenging curriculum.*⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Fadhli, 2017, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol.1, No. 02,
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295hlm.217>

Gagasan tersebut memaparkan bahwa lembaga pendidikan/ sekolah yang berkualitas wajib memiliki: a) nilai-nilai psikologis/ kepribadian yang tinggi; b) hasil ulangan yang cukup mumpuni; c) dorongan dari wali peserta didik, dunia kerja, serta masyarakat sekitar; d) sumber daya yang mendukung; e) penerapan teknologi mutakhir; f) kepemimpinan yang kokoh serta memiliki visi yang jelas; g) mempedulikan dan memperhatikan peserta didik; h) kurikulum yang sepadan dan relevan.

Taylor, West dan Smith pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) *Utah State University* menyampaikan kriteria sekolah yang berkualitas yaitu: 1) dorongan dari wali peserta didik; 2) spesifikasi tenaga pendidik; 3) komitmen peserta didik, 4) kepemimpinan sekolah, 5) spesifikasi proses belajar, 6) manajemen sumber daya di sekolah 7) kenyamanan sekolah.⁵⁰

Dari beberapa opini, standart dan indikator yang disampaikan tersebut, maka bisa diambil benang merah bahwasanya lembaga pendidikan atau sekolah yang berkualitas dapat ditingkatkan asalkan lembaga pendidikan tersebut memiliki 1) Uluran tangan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang optimal, 3) Kemampuan peserta didik yang mumpuni, 4) Kurikulum yang relevan, 5) Lulusan-lulusan yang berkualitas, 6) serta Budaya dan iklim organisasi yang menunjang, 7) Dukungan masyarakat serta wali dari peserta didik.

⁵⁰ Ibid hlm. 218.

3. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu adalah cita-cita juga kewajiban segenap pemegang kendali (stakeholder) pendidikan. Pada umumnya setiap orang pastinya akan memilih untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan yang berkualitas baik. Dengan berpedoman pada hal ini, maka sekolah/ lembaga pendidikan wajib mampu memberikan layanan serta kualitas yang tinggi sehingga tidak dicampakkan dan sanggup untuk berkompetisi dengan lembaga pendidikan lain nya.⁵¹

Dilihat dari segi kehidupan budaya masyarakat, pendidikan berfungsi sebagai salah satu instrumen dalam pemberadaban masyarakat pada manusia itu sendiri. Juga sebagai instrumen pendidikan yang dimanfaatkan untuk memusatkan pertumbuhan serta perkembangan hidup umat manusia. Sebagai manusia individu dan sebagai manusia bersosial yang memfokuskan titik optimum potensi untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia juga d akhirat. Oleh sebab itu pendidikan harus benar-benar berkualitas karena mengemban tanggung jawab yang besar untuk kemajuan umat manusia.

Untuk bisa menghadapi tantangan dan dapat menanggapi kemungkinan yang akan terjadi dibutuhkan pembaharuan sistem yang fundamental dalam suatu lembaga pendidikan. Bermula dari perencanaan yang terstruktur dan mencakup seluruhnya guna membiasakan tujuan lembaga pendidikan dengan

⁵¹ Muhammad Fadhli, 2017, “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol.1, No. 02, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295>

kepentingan masyarakat. Tidak hanya itu juga dibutuhkan kombinasi dan ketegasan antara cita-cita dengan implementasi, pemberdayaan, reorientasi sistem, inovasi dalam manajemen dan pengembangan sumber daya manusia.⁵²

Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyulut rendahnya mutu pendidikan di Indonesia:

- a. Kebijakan dalam pengelolaan pendidikan sedikit banyaknya masih menerapkan pendekatan educational production function atau input analisis dengan tidak konstan
- b. Pengelolaan pendidikan dilaksanakan menurut sentralistik atau terpusat
- c. Kedudukan masyarakat pada pengelolaan pendidikan khususnya wali peserta didik terbilang cukup rendah

Berdasarkan beberapa penyebab di atas maka prosedur taktis yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui transformasi seperti :

- a. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (school based Management) dimana lembaga pendidikan/ sekolah di berikan wewenang untuk mengelola secara pribadi usaha meningkatkan mutu secara komprehensif

⁵² Abdurrahman Mas'ud, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 110-120.

- b. Pendidikan yang berlandaskan peranan komunitas (*community based education*) dimana berlangsung hubungan yang konstruktif diantara masyarakat dan sekolah, serta sekolah sebagai *community learning center*
- c. Mengaplikasikan representasi belajar (*learning paradigm*) yang akan membentuk peserta didik (*learner*) menjadi manusia yang berkemampuan.⁵³

Mengenai hal-hal yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

- a. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik
- b. Peningkatan isi materi
- c. Peningkatan pengaplikasian metode
- d. Peningkatan sarana dan prasarana
- e. Menimbulkan motivasi belajar

Selain itu Crosby, salah satu tokoh mutu yang populer dan dikenal dengan pendekatannya yang sangat praktis serta dapat diterapkan sebagai rencana kegiatan memiliki 14 langkah atau program untuk meraih mutu. Program peningkatan mutu Philip Crosby adalah salah satu bimbingan atau arahan yang paling detail dan praktis. Adapun 14 langkah atau program peningkatan mutu Crosby adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Komitmen Manajemen (*Management Commitment*). Merupakan hal krusial menuju sukses dan merupakan poin yang disetujui oleh semua

⁵³ Maswan, Desember 2015, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Hlm. 197

⁵⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Cet II*, (Jogjakarta: IRCISOD, 2010), Hlm. 110-118.

para pakar dalam hal mutu. Inisiatif mutu harus diarahkan dan dipimpin oleh manajemen senior dan adanya komitmen tersebut harus dikomunikasikan dalam sebuah statemen kebijakan mutu yang singkat, jelas dan dapat dicapai.

- b. Membangun Tim Peningkatan Mutu (*Quality Improvement Team*) diatas dasar komitmen. Tim peningkatan mutu bertugas mengatur dan mengarahkan program yang akan diimplementasikan melalui organisasi. Tim ini tidak melakukan seluruh kerja mutu, implementasi seluruh kerja mutu merupakan tanggungjawab tim dalam setiap departemen. Rencana yang dirancang tim peningkatan mutu harus diterima dan didukung oleh manajemen senior.
- c. Pengukuran Mutu (*Quality Measurement*). Berfungsi untuk menghitung ketidak-sesuaian yang saat ini atau yang akan muncul dengan cara evaluasi dan perbaikan. Bentuk-bentuk pengukuran mutu berbeda antara organisasi produksi dan organisasi layanan. Bentuk pengukuran bergantung pada data inspeksi, laporan pemeriksaan, data statistik dan data umpan balik dari pelanggan.
- d. Mengukur Biaya Mutu (*The Cost of Quality*). Mengidentifikasi biaya mutu dan memberikan perhatian lebih terhadapnya adalah hal yang penting untuk dilakukan. Biaya mutu terdiri dari biaya kesalahan, biaya kerja ulang, biaya pembongkaran, biaya inspeksi dan biaya pemeriksaan.
- e. Membangun Kesadaran Mutu (*Quality Awareness*). Kesadaran yang ditumbuhkan yaitu kesadaran akan biaya mutu (*The Cost Of Quality*) dan

kesadaran akan keharusan untuk mengimplementasikan program yang dicanangkan oleh Tim Peningkatan Mutu (*Quality Improvement Team*). Membangun kesadaran akan mutu dapat dilakukan dengan metode komunikasi seperti rapat dan pertemuan yang teratur antara pihak manajemen dan karyawan untuk menginformasikan terkait program peningkatan mutu.

- f. Kegiatan Perbaikan (*Corrective Actions*). Kegiatan ini guna memperbaiki mutu yang rendah. Kegiatan perbaikan melibatkan kerjasama para pengawas dan seluruh staf dengan metodologi yang sistematis untuk mengatasi masalah yaitu dengan adanya tim tugas dan laporan.
- g. Perencanaan Tanpa Cacat (*Zero Defect Planning*). Merupakan kegiatan tanpa cacat yang harus dikenalkan dan dikoordinasi oleh tim peningkatan mutu dimana juga bertanggungjawab dalam implementasinya.
- h. Pelatihan Pengawas (*Supervisor Training*). Pelatihan ini hal krusial bagi manajer agar mereka memahami peranan mereka dalam peningkatan mutu, dan penting bagi staf yang melaksanakan peranan manajemen tengah. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan program pelatihan formal.
- i. Hari Tanpa Cacat (*Zero Defect Day*). Ini adalah kegiatan sehari penuh yang memperkenalkan ide tanpa cacat guna menyoroti dan merayakan penerapan metode tanpa cacat serta untuk menekankan Komitmen Manajemen terhadap metode tersebut.

- j. Penyusunan Tujuan (*Goal Setting*). Tujuan yang hendak dituju oleh tim harus spesifik dan terukur.
- k. Penghapusan Sebab Kesalahan (*Error Cause Removal*). Hal ini dapat diraih dengan mendesain sebuah bentuk standar yang sesuai dengan garis manajemen. Hal ini juga berguna agar para staf dapat mengkomunikasikan kepada manajemen tentang situasi-situasi tertentu yang mempersulit implementasi metode tanpa cacat.
- l. Pengakuan (*Recognition*). Pengakuan disini merupakan penghargaan terhadap prestasi dan kontribusi para staf dalam program peningkatan mutu. Crosby berpendapat bahwa penghargaan tersebut harus dihubungkan dengan rancangan tujuan, yang mana penghargaan tersebut berupa pengakuan, hadiah atau sertifikat, bukan uang.
- m. Mendirikan Dewan-Dewan Mutu (*Quality Councils*). Yaitu struktur institusional yang berisi beberapa tenaga ahli yang berfungsi untuk menetapkan tentang bagaimana menyelesaikan masalah dengan tepat dan baik. Bagaimanapun peran dewan mutu adalah mengawasi efektifitas program dan menjamin bahwa proses peningkatan tersebut terus berlanjut.
- n. Lakukan Lagi (*Do it Over Again*). Agenda mutu merupakan aktivitas yang tidak pernah berakhir. Ketika tujuan agenda telah tercapai, maka agenda tersebut harus dimulai lagi.

C. Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Quality Cost

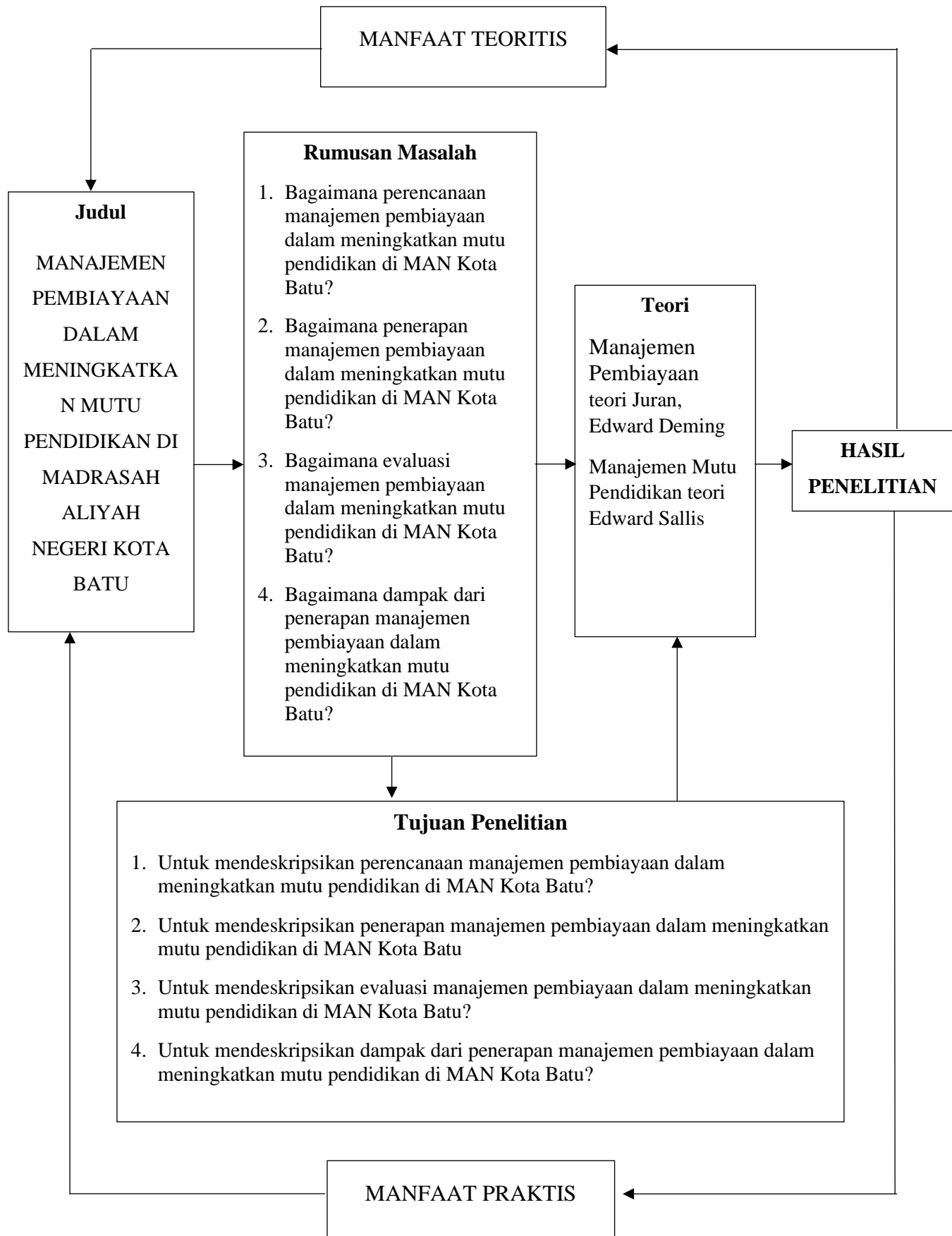
Sistem *quality assurance* yaitu ialah satu dari berbagai upaya untuk menyelenggarakan pendidikan dimana mengaplikasikan prinsip pemakaian sumber daya secara efisien. Nampak bahwasanya prinsip *value for money* bisa diduga sebagai faktor eksternal bagi pendidikan dalam upaya mendorong pengaplikasian strategi untuk menjamin mutu pendidikan.

Dengan terdapatnya system *quality assurance* hal ini membuat masyarakat memiliki hak guna memperoleh informasi mengenai bagaimana lembaga pendidikan mempertahankan dan mengontrol mutu melalui kesibukannya serta sampai dimana instansi pendidikan bisa melayani kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah.

Keadaan-keadaan dimana diterapkannya sistem tersebut termasuk faktor pendorong pada pentingnya mekanisme untuk *quality assurance*. Keberadaan mekanisme tersebut dianggap memberikan akomodasi dalam pelaksanaan evaluasi diri pada setiap instansi pendidikan secara efektif. Oleh sebab itu, dalam manajemen mutu fokus tidak hanya sampai perbaikan mutu, namun juga mengupayakan terjadinya mekanisme yang tepat baik dari dalam ataupun dari luar instansi pendidikan guna memberikan jaminan tercapainya mutu yang unggul.⁵⁵

⁵⁵ Ekroman, *Quality Assurance dalam Sistem Pendidikan Tinggi. (online)*. dalam Disertasi Sugeng Listyo Prabowo, *Penjaminan Mutu dengan Sistem Penjaminan Mutu ISO 9001: 2000 di Perguruan Tinggi*

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada riset yang dilangsungkan ini, peneliti mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan alasan data bukan berupa angka namun berbentuk kata-kata dan gambar. Hal ini didukung oleh pernyataan Bagda dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur riset dimana melahirkan data deskriptif yaitu data yang berupa deskripsi secara tertulis maupun tutur kata dari narasumber maupun perilaku seseorang yang disaksikan.⁵⁶

Penelitian ini tergolong menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang bermakna penelitian yang menitikberatkan pada suatu permasalahan dengan cara menelaah secara mendalam. Tentunya hal ini mengenai manajemen pembiayaan di MAN Kota Batu. Penelitian dengan menggunakan pendekatan ini sebab peneliti merasa tertarik mengenai kenyataan yang ada di lapangan secara menyeluruh. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang menekankan pada interpretasi suatu kejadian atau fenomena di lapangan yang sedang terjadi maupun telah terjadi. Hal ini juga menjadi alasan peneliti memilih jenis penelitian yaitu peneliti dapat menyelami secara langsung dan mendalam tanpa terbelit

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVI, 2002), hlm. 3

variabel ataupun hipotesis sebab peneliti berpartisipasi langsung dengan subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan seorang pengkaji lebih utama dalam penelitian kualitatif. Peran pengkaji dalam hal ini yaitu melakukan pencarian data dari sudut manapun sehingga mendapatkan data yang orisinal tidak hanya itu pengkaji harus memanfaatkan indranya untuk mendeteksi keberadaan informasi entah itu dengan mendengar maupun melihat keadaan setempat dengan teliti. Maka dari itu, pengkaji mempunyai peran yang sangat krusial dalam sebuah penelitian karena dapat membandingkan kejadian di lapangan dengan teori yang di pelajari. Dengan begitu pengkaji akan dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dengan menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi.⁵⁷

Riset yang di lakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dimana perangkat utama dalam riset ini adalah pengkaji itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan peneliti pada lapangan penelitian sangat mempengaruhi terhadap hasilnya nanti.⁵⁸ Pada manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu ini membutuhkan kehadiran pengkaji langsung agar pengkaji mengetahui bagaimana proses pengelolaan pembiyaan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk lebih mengerti dan paham

⁵⁷ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perdana Offset, 2008), hlm. 80

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8

mengenai manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal implementasi, hasil strategi, faktor penghubung, dan faktor penghambat dari lingkup strategi manajemen pembiayaan.

C. Lokasi Penelitian

Pengkaji melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang terletak di Jalan Patimura No. 25 Temas Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur, Kode Pos 65315. Madrasah aliyah kota batu ini meruakan sekolah formal yang setara dengan sma yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Pemilihan latar penelitian dilandasi dengan adanya karakteristik yang sesuai antara judul penelitian dengan kondisi latar yang dipilih. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa banyaknya hasil kinerja komponen mutu pendidikan seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, dan sarana prasarana yang mampu menghasilkan prestasi belajar yang diperoleh pada tahun 2019 dan 2020. Selain itu, peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai kontribusi manajemen pembiayaan terhadap suatu pencapaian mutu pendidikan.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini memerlukan sumber data sebagai acuan bahan dasar agar penelitian ini dapat berjalan. Sumber data merupakan subjek dari data yang ditemukan.⁵⁹ Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yaitu data

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2010) hlm. 23

berbentuk dokumen/ catatan maupun gambar. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari data yang dikumpulkan.⁶⁰ Sumber data menjadi hal yang utama dan berpengaruh sebab dalam pengumpulan data diperlukan sumber data sehingga data yang didapatkan bisa lebih meluas dan akurat. Dalam penelitian kualitatif sumber data terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Pada intinya data primer adalah data yang yang didapatkan dari tangan ke-satu (responden) langsung. Hal ini bisa berupa tingkah laku, perkataan dan data dari seorang responden. Terdapat beberapa strategi untuk mendapatkan sumber data primer yaitu dengan observasi, wawancara ataupun membagikan kuesioner berkenaan dengan manajemen pembiayaan dalam mutu pendidikan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penyempurna dari data primer yang tidak berkaitan langsung dengan responden (tangan ke-dua). Pada data ini bersumber pada literatur seperti jurnal ataupun dokumen juga foto-foto yang berkaitan dengan rekaman suara dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data informan yang berkaitan dengan bendahara dikarenakan informan tersebut telah

⁶⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 56

mengetahui secara mendalam mengenai sistem pembiayaan pada sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan berupa pendapat yang bersangkutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan serta upaya yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah tersebut, maka dari itu untuk memudahkan penelitian peneliti menggunakan jenis data primer.

Subjek dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, bendahara sekolah, waka madrasah bidang kesiswaan, yang mana hasil datanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Pemaparan sumber data tersebut oleh peneliti dikembangkan lagi dengan menambah sumber data sekunder yang berupa arsip-arsip penunjang yang dimiliki oleh sekolah seperti halnya foto dan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian yang telah ditentukan

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data yakni kiat-kiat yang dimanfaatkan untuk memperoleh data.⁶¹ Pada dasarnya teknik pengumpulan data ini merupakan tahap yang penting karena sebelum lanjut pada tahap berikutnya kita harus menetapkan teknik pengumpulan data agar ke depannya kita dimudahkan dan memiliki pedoman dalam memperoleh data. Pada penelitian ini pengkaji menerapkan beberapa metode diantaranya yaitu:

⁶¹ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 305

1. Wawancara (Interview)

Dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa wawancara merupakan perbincangan antara penanya dan responden yang terdiri dari dua orang.⁶² Dalam teknik wawancara memiliki beberapa keunggulan seperti pada jawaban yang dirasa kurang memahami bisa ditanyakan kembali dan respondendapat menjabarkan jawaban dengan santai dan lebih terbuka, bertemu langsung antara penanya dengan responden sehingga dapat melakukan kontak mata untuk menghindari manipulasi. Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara dapat dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara sekolah dan Kepala TU, Waka Kesiswaan.

Tabel 3.1
Informan penelitian dan tema penelitian

No.	Informan Penelitian	Tema Penelitian
1.	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembiayaan - Implementasi pembiayaan - Evaluasi pembiayaan - Dampak dari manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan

⁶² Lexy. J. Moleong, op.cit, hlm. 186

2.	Bendahara Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembiayaan - Implementasi pembiayaan - Evaluasi pembiayaan - Dampak dari manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan
3.	Waka Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - prestasi peserta didik - program-program untuk meningkatkan prestasi peserta didik

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengkaji dengan cara memanfaatkan indera penglihatannya sehingga dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pengkaji menerapkan observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengawas tidak terlibat langsung, dan hal ini berlandaskan triangulasi, oleh sebab itu diharapkan didapatkan data yang objektif melalui pencarian data dan informasi yang akurat. Sebab peneliti datang langsung ke lapangan serta melaksanakan penyelidikan dokumen yang cukup membantu dalam menemukan data yang realita dan nyata mengenai manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Kegiatan mengawas ini akan menghasilkan beberapa data yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh bendahara sekolah dibantu dengan kepala sekolah dan komite sekolah tidak hanya itu juga menghasilkan beberapa hasil mengenai hubungan

manajemen pembiayaan dengan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

3. Dokumentasi

Suharsimi arikunto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian” bahwa pengamatan/ observasi adalah proses menggali sebuah informasi yang berbentuk memo, buku, agenda rapat, dan lain-lain.⁶³ Dokumentasi ini merupakan metode pelengkap dari metode-metode yang sebelumnya yaitu metode wawancara dan observasi non partisipan. Di dalam metode ini akan kita dapatkan bukti secara fisik dan bersifat dokumenter sehingga akan memudahkan dalam penelitian yang dikaji. Dalam mengumpulkan informasi terdapat teknik dalam dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menelaah lebih lanjut berkas tertulis, foto, video, rekaman ataupun berkas elektronik lainnya.

Pengkaji mengumpulkan data dokumentasi ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang berkaitan dengan pembiayaan. Dalam perencanaan anggaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang terdapat dalam Rancangan kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS). selain itu juga dibutuhkan arsip mengenai pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data merupakan pengelolaan data yang diawali dengan mencari lalu merangkai dari apa yang didapat melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya pengkaji mengklasifikasikan data menjadi beberapa jenis, lalu diuraikan ke dalam bagian-bagian, dan memilah yang penting dan ingin dipelajari hingga membentuk sebuah kesimpulan sehingga dapat memahami pembaca maupun pengkaji.⁶⁴ Teknik ini yaitu dengan cara mengulas dan menyampaikan data/ fakta tersebut secara terstruktur dan selanjutnya dapat ditarik benang merah sehingga data tersebut mudah dimengerti karena dengan dianalisis akan menghasilkan sketsa objek yang diteliti secara jelas.

Pada riset ini pengkaji, mengaplikasikan metode Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono antara lain sebagai berikut⁶⁵:

1. Pengumpulan data

Dalam metode ini semua informasi dan data dikumpulkan menjadi satu dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendeteksi kelemahan yang ada pada data dan untuk menentukan metode selanjutnya yang akan diaplikasikan.

⁶⁴ Sugiyono, op.cit, hlm. 335

⁶⁵ Ibid, 216

2. Reduksi data

Setelah pada tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu tahap reduksi data, yaitu tahap yang dilakukan dengan cara menarik benang merah suatu informasi atau data yang diperoleh sehingga didapatkan inti dari sebuah informasi. Karena pada tahap sebelumnya informasi yang di dapat masih banyak yang bersifat umum dan terdapat data yang kurang dibutuhkan dalam inti penelitian sehingga pengkaji harus mengaplikasikan metode reduksi data ini untuk memfokuskan informasi dengan lebih mengerucut dan berpola. Dengan adanya reduksi data ini akan melahirkan konklusi berupa sketsa yang akan mudah dipahami.

3. Penyajian data

Penyampaian informasi merupakan kegiatan menyusun informasi/ data yang telah di kumpulkan dan di reduksi oleh peneliti dan selanjutnya data tersebut dijabarkan menjadi bentuk naratif dan lebih sederhana. Tujuan dibentuk menjadi model naratif sebab lebih memahamkan untuk setiap pembaca, serta memudahkan dalam menyusun rencana kerja yang berikutnya. Pada penyajian data ini terdapat beberapa model selain model narasi yaitu, tabel, bagan, dan *network* (jaringan data)

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode analisis data kualitatif. Setelah melalui tahap-tahap yang sebelumnya seperti tahap reduksi dan

tahap penyajian data, pengkaji melakukan penarikan kesimpulan dari informasi yang didapat. Kesimpulan disini bermaksud menemukan teori baru dan belum ada teori yang membahas ini sebelumnya

Hal ini terlaksana secara serempak yang berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling terhubung dan merupakan kegiatan perputaran serta hubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel yang membentuk wawasan umum dan akhirnya dimaknai analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif harus membuktikan kebenaran yang bersifat netral. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengecekan keabsahan data agar dapat mencapai kredibilitas penelitian. Keabsahan data juga merupakan pertanggungjawaban pada penelitian kualitatif secara ilmiah.

Menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan mendayagunakan sesuatu yang lain di luar data sebagai kepentingan pembandingan terhadap data yang diperoleh. Menurut Dezin (1978) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁶

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001).Hlm 178

Berikut ini beberapa tahap yang digunakan dalam penelitian dua teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan derajat kepercayaan informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Contohnya yaitu membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Membandingkan apa yang dibicarakan orang di depan umum dengan apa yang dibicarakan secara perseorangan. Membandingkan apa yang dibicarakan ketika pada kondisi penelitian dengan apa yang dibicarakan dilain kondisi penelitian.
2. Triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Contohnya yaitu dengan memanfaatkan pengamat lain untuk keperluan crosscheck derajat kepercayaan data.⁶⁷

Pengecekan keotentikan data dalam penelitian ini adalah melakukan cross check terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pemverifikasian data supaya dapat diuji keotentikannya dan dapat ditanggungjawabkan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik triangulasi dan member check yaitu dengan meminta kesepakatan informan. Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber

⁶⁷ Ibid. hal 330-33

dilakukan untuk, menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis oleh pengkaji dan telah memperoleh suatu kesimpulan, maka selanjutnya dimintai persetujuan (member check) melalui tiga sumber yang sudah diwawancarai. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan teknik yang kedua yaitu member check yaitu dengan meminta kesepakatan hasil penelitian bersama informan.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, hal yang perlu dilakukan peneliti yaitu terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti. Berikut ini adalah tahap yang dilakukan yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Pada step awal ini melingkupi memilih lapangan yang dianggap unik dan bisa diangkat sebagai suatu penelitian, pada step ini berupa data observasi, surat izin terhadap lembaga yang dituju & menyiapkan peralatan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada step ini mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung adanya manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kota Batu

c. Tahap analisis data

Selanjutnya berupa mencari sekaligus menyusun secara sistematis dan memperoleh mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar mudah dipahami.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu

Berdasarkan sumber dari web Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu awal berdiri dengan nama PGAA NU Batu kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada tahun tersebut sekolah belum memiliki gedung sendiri dan sementara menempati gedung milik Al Ma'arif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu. Kemudian pada tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati gedung Al Ma'arif. Pada tahun 1979 MAN Malang II berpindah lokasi dengan menempati gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan hak sewa bangunan. Pada tahun 2014 secara resmi diputuskan menjadi MAN Kota Batu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 157 tahun 2014

b. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Nama Kepala	: Drs. H. Farhadi, M.Si
Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
NPSN	: 20580038
NSM	: 131135790001

Status	: Negeri
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Patimura No. 25
Nomor Telepon	: (0341) 592185
Email	: manbatu@kemenag.go.id
Website	: https://mankotabatu.sch.id/

c. Visi MAN Kota Batu

Menjadi warga madrasah yang islami, nasionalis dan berakhlak mulia. Warga madrasah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik Madrasah yang ramah dan berbudaya literasi

d. Misi MAN Kota Batu

- 1) Meningkatkan Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku islami, nasionalis dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi
- 4) Membekali peserta didik dengan ketrampilan dan kecakapan hidup.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang berbasis literasi.⁶⁸

⁶⁸ MAN Kota Batu, diakses di <https://mankotabatu.sch.id/> pada tanggal 3 Juni 2021 pukul 10.00

e. Tujuan MAN Kota Batu

- 1) Melaksanakan pembiasaan ibadah sholat berjamaah, membaca Al Qur'an, puasa, infaq, dan shodaqoh
- 2) Melaksanakan peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berkualitas dan bermakna.
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan masuk perguruan tinggi
- 5) Melaksanakan pembinaan kesiapan kompetisi bidang akademik dan non akademik.
- 6) Melaksanakan bimbingan tahfid
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan
- 8) Melaksanakan kegiatan literasi
- 9) Melaksanakan pembiasaan budaya bersih, lomba kebersihan kelas dan 3 R (*reduce, reuse and recycle*).
- 10) Mengadakan kegiatan kreasi siswa.
- 11) Menyediakan fasilitas madrasah yang bermanfaat dan aman.
- 12) Menyelenggarakan pembelajaran menyenangkan (PAIKEM).
- 13) Menyediakan layanan konseling.

f. Struktur Organisasi

Citra lembaga pendidikan yang baik dan buruk dapat dilihat bagaimana cara mengatur dan mengelolanya. Struktur organisasi merupakan pedoman dalam menjalankan kewajiban dan otoritas yang saling berhubungan antara kepala bagian dengan staf. Untuk

mempermudah dalam pelaksanaan kewajiban dan otoritas kelembagaan, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merangkai struktur organisasi yang ada di bagan berikut.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu tahun 2020



(Sumber: Dokumen Internal Sekolah)

Tabel 4.1
Susunan Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu tahun 2020/2021

No	Nama	Jabatan Dinas
1.	Drs. Farhadi, M.Si	Kepala Madrasah
2.	Fenny Maryani, S.E	Kepala Tata Usaha
3.	Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si	Waka Kurikulum
4.	Ana Rahmawati, S.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Dra. Khalimatus S, M.Pd	Waka Humas

6.	Dwi Santosa, S.Pd	Waka Saprass
7.	Dra. Diah Rahmawati	Laboratorium
8.	M. Muhid, S.Pd	Ma'had
9.	Dra. Dwi Tjahjaningrum	Perpustakaan
10.	Zaenal Mahmud, S.H	Bendahara Pengeluaran
11.	Sumarsono, S.Pd	Pengelola Kepegawaian
12.	Kasiato, S.Hi	Operator BMN
13.	Indrawati, S.Pd	Operator EMIS
14.	Sisnia Chamidah Delila, S.Pd	PSTSP

(Sumber: Dokumen Internal Sekolah)

g. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

1) Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik PNS tahun 2020/2021

No.	Nama	Jabatan Nama
1.	Drs. Farhadi, M.Si	Kepala
2.	Fenny Maryani, S.E.	Kepala Tata Usaha
3.	Sumarsono, S.Pd	Analisis Sarpras Pend.
4.	Zaenal Mahmud, S.H	Bendahara Pengeluaran
5.	Kasianto, S.H.I	Pengadministrasi
6.	Sri Suelin, AMa.Pd.	Pengadministrasi
7.	Dra. Sukrawati Arni	Guru Madya
8.	Dra. Diah Rahmawati	Guru Madya
9.	Emmy Suzanna, SPd	Guru Madya
10.	Dra. Latifah	Guru Madya
11.	Buasim, SPd	Guru Madya
12.	Susi Hernawati, SPd	Guru Madya

13.	Suharto, S.Pd	Guru Madya
14.	Rochani Ningsih, S.Pd	Guru Madya
15.	Alfiah Nurul Aini, S.Pd	Guru Madya
16.	Wijiasih, SPd	Guru Madya
17.	Dra. Khalimatus Sa'diyah, M.Pd	Guru Madya
18.	Sucipto, S.Pd	Guru Madya
19.	M. Muhid, S.Pd., M.M.	Guru Madya
20.	Yosefa Petra Paula Pada, S.Pd.	Guru Madya
21.	Munawirul Qulub,S.Pd, M.Si	Guru Muda
23.	Nurjanah, S.Pdi, M.A	Guru Muda
24.	Yayuk Kurniawati, M.Pd	Guru Muda
25.	Nur Hasyim, SPd.	Guru Muda
26.	Dian Komalasari, S.Pd	Guru Muda
27.	Siti Murtiningsih, S.Pd	Guru Muda
28.	Al-Ajis, M.Pd	Guru Muda
29.	Erna Setyowati, S.Pd	Guru Muda
30.	Luluk Khusniah, S.Pd	Guru Muda
31.	Dra. Dwi Tjahjaningrum	Guru Muda
32.	Muhammad Nidhom, S.Ag	Guru Muda
33.	Ana Rahmawati, S.Pd	Guru Pertama
34.	Siti Muthomimah, S.Pd	Guru Pertama
35.	Rini Waraswati, S.Pd, M.Si	Guru Pertama
36.	Laily Maziyah, S.Ag	Guru Pertama
37.	Nurul Farikhah, S.Ag	Guru Pertama
38.	Dwi Santosa, S.Pd	Guru Pertama
39.	Dra. Nurul Chasanah	Guru Pertama
40.	Mesmi, S.Pd	Guru Pertama

41.	Dra. Purwati	Guru Pertama
42.	Imroatul Kosia, S.Pd	Guru Pertama
43.	Faridah Ariani, SS	Guru Pertama
44.	Aslanik, S.Pd.I	Guru Pertama
45.	Ani Nur Aisyah, S.Ag	Guru Pertama
46.	Sabilla Amirulloh, S.Sos	Guru Pertama
47.	Muhajir, S.Pd	Guru Pertama
48.	Yusna Affandi, M.Pd.	Guru Pertama
49.	Atimah Noor Malia. Dra	Guru Pertama

(Sumber: Dokumen Internal Sekolah)

Tabel 4.3
Data GTT/PTT

No.	Nama	Jabatan Nama
1.	Hari Subroto, S Pd.	Guru
2.	Naning Indarwati, S.Pd.I	Guru
3.	Endah Sri Mulyani, S.Pd	Guru
4.	Nur Indriani, S.Psi	Guru
5.	Christina Wardani, S.Pd	Guru
6.	Hanny Ulfa, S.Pd	Guru
7.	Kholifi Pasha, S.Pd	Guru
8.	Dewi Astutik, S.Pd.I	Guru
9.	Titik Susilowati, S.Pd	Guru
10.	Rossa Amalia Adiyafidah, S.Pd.	Guru
11.	Burhannudin, S.Pd.I.	Guru
12.	Achmad Fauzan, S.Pd.I.	Guru
13.	Novita Selviana, S.Pd	Guru
14.	Indah Rahmayanti, S.Pd	Guru

15.	Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I	Guru
16.	Mega Kumalasari, SPd.	Guru
17.	Ella Pertiwi, S Pd.	GURU
18.	Fatimah Ni'matullah, M.Pd.I	Guru
19.	Bambang Hermanto, SSn.	Guru
20.	M Bahrul Ulum, S.kom	Staff TU
21.	Khusniati	Staff TU
22.	Fery Dwi Ariyanto, A.Md	Staf TU
23.	Moh Ustman, S.Pd.I.	Staf TU
24.	Imam Muhajirin	Staf TU
25.	Sudi Pamuji	Staf TU
26.	Wahyu Cahyono	Staf TU
27.	Indrawati, S Pd.	Staf TU
28.	Sisnia Chamida Delila, S Pd.	Staf TU
29.	Eva Nur Rahmawati, SAP	Staf TU
30.	Renny Lidiawati, A.Md.	Staf TU
31.	Risma Nur Fadhilatul Fitriyah	Staf TU
32.	Isrina Ayu Komalasari	Pustakawan
33.	Suyono	Satpam
34.	Junaidi	Satpam
35.	Mustakul Huda	Penjaga Malam
36.	Fendy Setiawan	Penjaga Malam

(Sumber: Dokumen Sekolah)

Tabel 4.4

Data Peserta Didik tahun 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X-1/MIPA 1	11	23	34
2	X-2/MIPA 2	12	22	34
3	X-3/MIPA 3	7	27	34
4	X-4/MIPA 4	8	23	31
6	X-5/IPS 1	11	24	35
7	X-6/IPS 2	9	24	33
8	X-7/IPS 3	15	20	35
9	X-8/IPS 4	14	21	35
10	X-9/IBB	4	31	35
11	X-10/ AGM	10	25	35
Jumlah Siswa Kelas X		101	240	341
1	XI MIPA 1	9	21	30
2	XI MIPA 2	7	25	32
3	XI MIPA 3	10	20	30
4	XI MIPA 4	13	18	31
5	XI MIPA 5	7	25	32
6	XI IPS 1	12	22	34
7	XI IPS 2	11	22	33
8	XI IPS 3	14	20	34
9	XI IPS 4	13	19	32
10	XI IBB	9	25	34
11	XI AGM	13	23	36
Jumlah Siswa Kelas XI		118	240	358
1	XII MIPA 1	10	22	32
2	XII MIPA 2	7	25	32
3	XII MIPA 3	8	24	32
4	XII MIPA 4	10	24	34
5	XII MIPA 5	12	22	34
6	XII IPS 1	12	21	33
7	XII IPS 2	13	20	33
8	XII IPS 3	10	22	32
9	XII IPS 4	9	21	30
10	XII IBB	8	26	34
11	XII AGM	9	24	33
Jumlah Siswa Kelas XII		108	251	359

Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas X, XI, XII	327	731	1058
--	------------	------------	-------------

(sumber: Dokumen Intenal Sekolah)

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu memenuhi kebutuhan para peserta didik. Seluruh kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan diberikan fasilitas oleh pihak madrasah, meskipun belum seluruhnya namun kegiatan belajar dan juga ekstrakurikuler peserta didik berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis bangunan	keterangan	
		Layak	Tidak Layak
1	Gedung Sekolah	✓	
2	Gedung perkantoran	✓	
3	Gedung asrama	✓	
4	Gedung PTSP	✓	
5	Kantin	✓	
6	Perpustakaan	✓	
7	Lab IPA	✓	
8	Lab Komputer	✓	
9	Ruang Musik	✓	
10	Ruang Tata Busana	✓	
11	Lapangan Olahraga	✓	
12	Dapur	✓	
13	Masjid	✓	
14	UKS	✓	
15	Aula	✓	
16	Kamar mandi	✓	
17	Lahan Parkir	✓	

(sumber dokumen sekolah)

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan salah satu Lembaga ternama dengan akreditasi A serta memiliki banyak prestasi. Untuk mempertahankan posisi ini, setiap tahunnya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu senantiasa melaksanakan perencanaan sebagai upayanya mempertahankan mutu Pendidikan Madrasah. Perencanaan ini dilakukan oleh Kepala Madrasah yang dibantu dengan wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam menjalankan kerjasama bersama berbagai pihak. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya melaksanakan berbagai terobosan untuk menata Sekolah kami. Langkah Langkah tersebut kami laksanakan dengan: 1) menganalisa permasalahan bersama dengan tim sekolah, baik itu bagian manajerial, keuangan, administrasi, layanan dan lain sebagainya, 2) tidak lupa kami juga melakukan konsultasi bersama *stakeholder* agar durumuskan solusi terbaik untuk menyelesaikan problematika yang ada, 3) kami bersama tim berusaha melakukan yang terbaik dalam mengelola sekolah ini dengan mengedepankan kejujuran, akuntabilitas, keterbukaan serta biaya yang terjangkau, 4) Berbagai cita cita ini kami implementasikan dengan kerja keras, bukan ‘wacana’ dengan: kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas dengan lebih mengedepankan uswah hasanah dan tidak mengabaikan mauidhoh hasanah alias semua guru harus “juweh” dalam arti positif”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Farhadi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 Maret 2021

Informasi serupa juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah yang memegang Bidang Kurikulum:

“Ketika menentukan rencana startegis untuk mengembangkan Pendidikan pada Sekolah ini, kami melibatkan komite sekolah, supervisor, wali murid, serta seluruh bagian yang terlibat supaya memberikan masukan dan pandangan demi peningkatan kualitas Pendidikan. Hal ini kami lakukan dengan mengevaluasi kurikulum setiap tahunnya ketika memasuki tahun ajaran baru”.⁷⁰

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan tim penjamin mutu, bahwa:

“Pembahasan mengenai peningkatan mutu Pendidikan kami lakukan dengan melibatkan stakeholder baik itu dari Komite Madrasah, guru, wali murid. Kami berusaha menampung pandangan, tuntutan serta aspirasi dari berbagai pihak yang terlibat untuk kami jadikan pertimbangan untuk menyelesaikan kekurangan yang ada. Dalam forum ini kami mengulas mengenai hal hal yang berhasil kami capai, hambatan serta solusi yang tepat untuk mengetasi hambatan yang ada. Dalam forum ini kami juga melakukan perbaikan atas visi dan misi sekolah yang kami sesuaikan dengan keinginan masyarakat selaku pemakai jasa Pendidikan kami. Adanya perbaikan visi misi, merupakan salah satu hal yang menjadikan sekolah kami semakin baik”.⁷¹

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Saya bersama tim melaksanakan usaha demi kemajuan sekolah kami. Hal ini dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu yang kami sesuaikan dengan tuntutan masyarakat, kami menetapkan standar mutu konten materi kurikulum, penilaian, pembelajaran sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan kami yakni menciptakan output terbaik dapat berjalan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Munawirul Qulub, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 17 Februari 2020

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Muhajir, Tim Penjamin Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 26 April 2021

relevan dengan implementasi yang kami lakukan, berusaha mendorong seluruh komponen sekolah baik itu guru, siswa, wali murid, staf serta bagian yang terkait dapat mengedepankan serta memperhatikan kualitas mutu Pendidikan, melakukan penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan sekolah yang kami runmuskan, kami juga berusaha sebaik mungkin menjaga hubungan baik dengan masyarakat”.⁷²

Pernyataan di atas divalidasi oleh tim pengembang bidang kurikulum sebagai berikut:

“Pendekatan yang kami laksanakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yakni pertama, kalau tentang akademisnya ya selalu dan selalu menyesuaikan perkembangan zaman serta situasi dan kondisi, misal seperti sekarang pembelajarannya dilakukan dengan dua cara daring dan luring. Ditambah lagi kerjasama dengan lembaga bimbel dst, begitu juga masalah tenaga pendidik dan kependidikan selalu ditingkatkan dan disesuaikan, untuk ke depannya kita akan mengembangkan ma’hat putra agar komplit ma’hatnya, jadi akan lebih banyak murid madrasah yang bisa ditampung ma’hat, selain itu kami juga menanamkan tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan. Kami selalu menjalin hubungan baik dengan para wali murid, karena mereka adalah partner kami. Hal ini kami lakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu selalu menggandeng semua *stakeholder* untuk merencanakan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan berbagai pendekatan agar dapat tercapai mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat memuaskan pelanggan.

⁷² Wawancara dengan Bapak Farhadi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 Maret 2021

⁷³ Wawancara dengan Bapak Muhajir, Tim Penjamin Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 26 April 2021

Supaya kualitas dapat tercapai sebagaimana perencanaan yang ditetapkan maka diperlukan koordinasi seluruh pihak yang terlibat serta dukungan seluruh *stakeholder* sekolah dan warga sekolah. Karena hakikatnya keberhasilan sekolah merupakan tanggungjawab bersama. Kulaitas Pendidikan yang diharapkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dilakukan sebagaimana dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berikut wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah:

“Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan kami dalam merancang target target untuk peningkatann mutu sekolah”.⁷⁴

Madrasah senantiasa melaksanakan inovasi demi peningkatan mutu Pendidikan. Sebagaimana keterangan Kepala Madrasah berikut:

“Upaya mengembangkan kualitas, madrasah merumuskan beberapa step yakni dengan melaksanakan penilaian mandiri yang kami lakukan setiap akhir pekan dengan *meeting* pagi sebelum jam pertama selaku penilaian rutin dan persiapan pekan selanjutnya dengan menampung hambatan serta aspirasi seluruh SDM sekolah.”⁷⁵

b) Proses Perencanaan Anggaran di MAN Kota Batu

Perencanaan dalam proses *budgeting* di Madrasah bisa melalui 2 tahapan yaitu: pertama, analisis kebutuhan dan kedua, penganggaran. Sebagaimana bendahara di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu menyatakan:

“kegiatan budgetting di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, mempunyai 2 tahapan yaitu analisis pembiayaan dan penganggaran. Untuk tahapan pertama analisis pembiayaan di Madrasah Aliyah

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Farhadi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 Maret 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Farhadi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 Maret 2021

Negeri Kota Batu pihak madrasah mengenali masalah madrasah dengan cara mencari apa saja program yang di buat di RKAM yang belum terlaksana dari tahun sebelumnya. Dan mengembangkan berbagai cara alternatif pemecahan masalah dengan pemanfaatan biaya yang lebih jelas, kemudian memperoleh informasi tentang sumber-sumber pembiayaan madrasah yang tersedia dan bagaimana cara mengalokasikan sumber biaya dengan baik antar jenjang madrasah, antar program, antar unit kerja, antar wilayah. Kemudian untuk tahapan kedua penganggaran, proses penganggaran atau perencanaan, pihak madrasah melibatkan seluruh unsur komponen pendidikan untuk meningkatkan mutu madrasah. Proses perencanaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dilakukan pada pertengahan tahun pada bulan Juli s/d Agustus dengan tahapan pertama yaitu kepala TU mengajukan anggaran kebutuhan dari masing-masing bidangnya, dalam bentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk itu proses pembuatan perencanaan penganggaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga mengacu pada 8 standar nasional pendidikan”.

Perencanaan pendanaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu diperkokoh melalui berkas RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) pada tahun 2021.

Sumber biaya pada RKAM hanya berasal dari negara. Penjabaran tersebut menampilkan perencanaan umum pendanaan madrasah dari pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara madrasah.

“Madrasah ini sebagai sekolah negeri sumber pembiayaannya berasal dari dana BOS dimana per siswa mendapatkan Rp.1.000.000 setiap tahunnya. Namun, pada kenyataannya dana ini belum mampu mengcover pembiayaan yang ada di sekolah mbak, sehingga sekolah juga mengelola sumber lain untuk menutupi kekurangan ini”.

Pada dasarnya, analisis kebutuhan pembiayaan madrasah, mengacu pada program yang telah disepakati oleh pihak manajemen madrasah. Selain

dari itu, proses analisis kebutuhan madrasah mengacu kepada program madrasah yaitu sebagai berikut:

1) Program jangka panjang

Program jangka panjang di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meliputi pembangunan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan proses pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan.

Dalam proses analisis kebutuhan ini, pihak manajemen madrasah mengadakan kerjasama dengan komite dalam rapat bersama pada awal tahun pembelajaran dengan tujuan untuk menentukan skala prioritas yang akan dicapai dalam jangka panjang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

2) Program jangka menengah

Analisis kebutuhan pembiayaan madrasah tidak hanya melihat dari program jangka panjang tetapi juga mengacu kepada kebutuhan pembiayaan madrasah yang didasarkan pada program rutin yang mencakup penyelenggaraan ujian nasional, ujian sekolah, ujian semester, ujian tengah semester, pembentukan kepanitiaan kegiatan, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dsb.

3) Program jangka pendek

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan pihak manajemen madrasah sering kali menghadapi berbagai kegiatan yang tidak terduga seperti kebutuhan transpor kepala sekolah, kegiatan perlombaan peserta didik, dsb.

Proses analisis kebutuhan pembiayaan madrasah dilakukan secara bersama-sama antara pihak manajemen madrasah dengan komite yang bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen pembiayaan madrasah yang akuntabel serta menyesuaikan antara kebutuhan dengan sumber pembiayaan yang dimiliki oleh madrasah. Perencanaan yang terperinci akan membantu pada tingkat setelahnya, diantaranya tingkatan implementasi. Tujuan akan bisa dicapai lebih efektif dan efisien menggunakan perencanaan yang matang. Perencanaan memperjelas program madrasah mana yang harus diutamakan guna membawa kemajuan ke madrasah serta mengurangi munculnya rintangan juga keterpurukan.

2. Penerapan Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Dalam pelaksanaan pembiayaan di madrasah Aliyah Negeri Kota batu terdapat kegiatan yang juga amat penting yang dilakukan oleh bendahara madrasah yaitu terdapat 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Untuk penerimaan adalah sumber dana yang di peroleh madrasah. Untuk pengeluaran itu sendiri yaitu pengeluaran dana yang dilakukan oleh madrasah dalam melaksanakan program-program yang sudah di buat dalam RAPBM. Seperti

berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara madrasah Kepala Tata Usaha (TU) Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu mengatakan bahwa:

“Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, dalam proses penerimaan dana madrasah sudah ada dari Pemerintah. Dan sudah jelas dari prosedur penerimaan dana dari pemerintah tersebut itu sendiri harus dialokasikan kemana saja, dan sudah jelas. baik dari dana DIPA, Koperasi, Guru dan Pegawai serta Orang tua. Untuk penerimaan Dana DIPA Kota itu pertama sekolah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa, dengan memberikan data jumlah siswa, berikutnya membuat proposal, kemudian setelah itu diajukan ke kemendiknas Kota Batu, dilanjutkan dengan pengespejean (surat pertanggung jawaban), baru bisa ditukar dengan uang, dana bos dihitung dari jumlahnya siswa, persiswa di jatah sebanyak 1 juta. Penerimaan dana DIPA membuat pihak madrasah mengambil uang dibank dengan cara madrasah mengajukan ke KPPN (Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara) kemudian masuk ke bank, setelah itu dari Pihak KPPN mentransfer uangnya ke rekening madrasah. Untuk dana DIPA itu di hitung dari jumlah banyaknya kebutuhan madrasah Kemudian di sini, untuk proses pengeluaran dalam kegiatan pembiayaan *accounting* “pelaksanaan”. Oleh karena itu pihak madrasah setiap bulan mengeluarkan biaya rutin kegiatan tergantung dari kegiatan perencanaan yang dilakukan. Untuk pengeluaran dana non rutin biasanya dana untuk keperluan yang bersifat insidental”.⁷⁶

Pendidikan baru akan berjalan secara efektif, apabila didukung dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Mulai dari tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mendukung, dan yang paling utama adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu senantiasa berupaya menciptakan sistem pengelolaan penerimaan pembiayaan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan baik dihadapan masyarakat maupun dihadapan pemerintah. Sumber-sumber penerimaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dapat dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Zaenal dan Ibu Fenty, bendahara dan kaTU Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 April 2021

- a) Sumber pembiayaan pendidikan dari APBN (DIPA)
- b) Penerimaan pembiayaan yang bersumber dari koperasi Madrasah
- c) Dana bersumber dari komite
- d) Dana bersumber dari kerjasama (MOU) dengan lembaga lain

Pelaksanaan Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu secara garis besar dibagi kedalam dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

1) Penerimaan

Penerimaan pembiayaan yang diperoleh oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berasal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin berasal dari bantuan pemerintah yaitu Dana APBN (DIPA), Pendapatan non rutin berasal dari koperasi Madrasah, para guru dan pegawai, para orang tua siswa dan mencari sumber dana atau donatur yang mana diperuntukkan untuk membantu mutu pendidikan madrasah. Proses Penerimaan Dana APBN (DIPA) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, Pertama Sekolah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa, Kedua membuat proposal, ketiga proposal tersebut diajukan ke KPPN kota Batu dilanjutkan pengespejean (surat pertanggung jawaban), kemudian setelah itu bisa ditukar dengan uang Dari tiap bagian membuat program kemudian TOR, RAB setelah itu baru diajukan kepada KPPN.

Selanjutnya, untuk proses penerimaan pembiayaan madrasah juga tergolong panjang melalui persetujuan antara lain dari pengawas keuangan,

kepala sekolah, bendahara, operator madrasah melalui kwitansi berita acara. Untuk dana dari pemerintah yang sudah diterima langsung biasanya Pihak Madrasah, menyimpan uang tersebut ke bank Madrasah demi keamanan. Selain itu, penerimaan pembiayaan juga melalui tata usaha dan juga melalui bendahara sehingga apabila ada kebutuhann proses penerimaan juga berlangsung lama sehingga sangat efisien mengingat pembiayaan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di madrasah.

2) Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan madrasah berhubungan dengan biaya atau pembayaran keuangan madrasah untuk memenuhi segala kebutuhan madrasah. Diantaranya pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang telah ditetapkan dalam RAKM yang dirancang untuk satu tahun kedepan. Dalam pengeluaran Pelaksanaan pengeluaran atau penggunaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran yang setiap bulan rutin dikeluarkan. Contoh pengeluaran rutin biaya Listrik, Telepon, Air, Gaji Honorer, Ujian Semester, Ujian Kenaikan Kelas dll. Pengeluaran non rutin meliputi biaya pengeluaran yang tidak dikeluarkan setiap bulan. Contoh pengeluaran Non rutin Biaya yang didapat untuk mengalokasikan pembangunan madrasah serta membantu kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang mutu pendidikan madrasah. Pengeluaran

non rutin ini dilaksanakan jika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan juga kebutuhan yang sebelumnya tidak direncanakan pada RAKM. Pengelolaan gedung dan gaji

Proses pengeluaran pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ada beberapa prosedur yang harus dijalankan. Apabila permintaan pengeluaran dana pada masing-masing bidang pendidikan harus membuat proposal terlebih dahulu sesuai dengan program yang terdapat di RKAM. Setelah itu proposal diajukan kepada staff TU bidang keuangan dan dilanjutkan kepada kepala Madrasah masing-masing untuk di ACC.

Selanjutnya pada proses pencairan dan pada bendahara madrasah untuk mendapatkan kwitansi berita acara penyerahan uang baru kemudian dana dapat cair. Dalam sistem pengeluaran dana di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu proses pengajuan dana sampai pada pencairan dana harus melalui proses yang cukup panjang, dikarenakan harus mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak yang bersangkutan sehingga dalam proses pendanaan pada program kegiatan yang memerlukan bantuan dana menjadi tertunda Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara madrasah:

“pelaksanaan pengeluaran pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, sudah melalui prosedur yang disesuaikan dengan rancangan pengembangan RKAM. sehingga kebutuhan yang diperlukan telah dilaksanakan dengan baik. Apabila ada kebutuhan atau hal yang belum dapat terlaksana ditahun ini, maka pelaksanaanya ditunda dan dilakukan ditahun selanjutnya”.

3. Evaluasi pembiayaan di MAN Kota Batu

Pada manajemen kelembagaan suatu sekolah umumnya ada kegiatan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan meninjau dan mengetahui sejauh mana implementasi program kerja dalam madrasah yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi menghasilkan kekurangan serta kelebihan yang ada pada program madrasah, menemukan problematika serta tantangan yang menghambat pelaksanaan program. Hal ini didukung dengan informasi yang peneliti peroleh dari ibu Fenny selaku Koordinator TU Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembiayaan merupakan salah satu langkah kami dalam menganalisa atau meninjau permasalahan yang kami hadapi selama pelaksanaan program”.⁷⁷

Contohnya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu seperti kekurangan dana pada salah satu program yang sudah direncanakan, untuk bisa berjalan dengan lancar maka harus didukung dengan anggaran yang mencukupi, sehingga hasilnya pun maksimal sesuai dengan tujuan.

a. Auditing Eksternal

Tahapan proses auditing “Pengawasan” dari proses pembiayaan madrasah dilakukan dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya, agar dalam penggunaan dana tersebut bisa tercover dengan baik secara efektif dan efisien sesuai

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Fenny Koordinator TU Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu tanggal 19 April 2021

peruntukan program yang di buat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Tahap Proses pengawasan yang dilakukan madrasah, yaitu oleh kepala madrasah dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Oleh karena itu Bendahara hanya akan mengeluarkan anggaran untuk kegiatan, yang sudah disetujui oleh kepala Madrasah dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen). Kegiatan Pengawasan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga dilakukan dari pihak pemerintah karena memang yang mempunyai wewenang, otoritas, monitoring penilaian dan evaluasi tersebut. Seperti pengawasan yang dilakukan oleh BPKP, BPK, Irjen, KPK”⁷⁸.

Semua kegiatan pembiayaan yang dilakukan dari pihak madrasah harus diawasi, di monitoring dll. agar dalam pengelolaan pembiayaan madrasah tersebut berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala TU dari proses penerimaan dan pengeluaran pembiayaan di madrasah harus ditanya dan disetorkan. kemudian dalam proses pencairan dana pembayaran yang dilakukan oleh bendahara, guru, TU dll. harus menyerahkan bukti fisik berupa kwitansi berita acara.

Ada beberapa komponen yang mengimplementasikan evaluasi pembiayaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh bendahara MAN Kota Batu, bahwa:

“kepala sekolah serta komite kami melakukan pengawasan pembiayaan secara berkala setiap 6 bulan. Pembiayaan di sekolah kami juga diawasi oleh BPK, BPKP, Dirjen yang dilakukan secara incidental dengan melakukan evaluasi ke sekolah kami. Namun, karena adanya pandemi Covid, pelaporan tetap kami lakukan secara Online melalui website

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Farhadi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 21 April 2021

SPAN yang menyediakan berbagai aplikasi pendanaan. Jikalau nanti laporan yang kami kirimkan terjadi kejanggalan, biasanya pihak sana akan langsung melakukan pengawasan. Alhamdulillah, segala pendanaan di sekolah dilakukan secara transparan, baik guru maupun karyawan kami informasikan terkait kondisi keuangan. Kami juga menginfokan berapa dana yang dipakai dan berapa jumlah dana yang tersisa”.⁷⁹

Informasi serupa juga disampaikan oleh kepala TU Madrasah Aliyah Negeri

Kota Batu:

“Proses audit dana BOS biasanya dilaksanakan oleh BPKP, BPK dan Dirjen, kami juga melakukan evaluasi secara intern yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah serta Kepala TU. Kalau dana komite diawasi oleh kepala dan komite, sedangkan untuk pemasukan, penggunaan, pelaporan sudah tersistem secara online lewat aplikasi SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) menggunakan berbagai aplikasi keuangan yang disosialisasi terlebih dulu kepadapara bendahara oleh KPPN (Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara). Jadi sebenarnya, dana masuk, dana keluar dan pelaporan sudah terekam setiap kali ada transaksi”.⁸⁰

b. Audit Internal

Pada suatu pengawasan keuangan, atau dikenal dengan istilah audit telah diketahui prosedur yang sistematis sehingga ketidak sesuaian jumlah dana dapat diketahui lebih awak. Prosedur evaluasi yang diungkapkan oleh Bendahara MAN Kota Batu ialah sebagai berikut:

“iya mbak, sekolah kami mempunyai prosedur mandiri ketika melakukan evaluasi. Jadi dalam garis besar dilakukan dengan evaluasi perencanaan, evaluasi informasi, laporan, penjabaran hasil evaluasi dan yang terakhir adalah tindak lanjut”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Zaenal bendahara Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 April 2021

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Fenny Koordinator TU Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu tanggal 19 April 2021

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Zaenal bendahara Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 April 2021

Pengawasan pembiayaan Pendidikan pada Man Kota Batu dilakukan secara berkala setiap akhir tahun. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bendahara MAN Kota Batu bahwa:

“Evaluasi pembiayaan umumnya dilaksanakan dengan pengawasan per satu semester, atau juga dilakukan dalam setahun sekali mbak. Kalau di sekolah kami pengawasan juga kami lakukan terhadap SDM sekolah mbak. Evaluasi di sekolah kami dilaksanakan dengan penilaian SOP kerja Lembaga dan yang terakhir evaluasi dengan berpedoman dari hasil penilaian internal dan eksternal sekolah”.⁸²

Berpedoman pada informasi wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, MAN Kota Batu melakukan 4 bentuk evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan madrasah. Evaluasi tersebut diantaranya ialah 1) penilaian semester maupun penilaian tahunan, 2) penilaian dengan meninjau kinerja pegawai atau staf, 3) Penilaian mekanisme kerja, dan 4) evaluasi hasil analisa eksternal dan internal.

4. Dampak dari penerapan manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu bahwa hasil yang di capai dari proses manajemen pembiayaan madrasah diantaranya adalah: beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan tidak mampu sudah diterima setiap tahunnya dengan baik, meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik, peserta didik yang setiap tahunnya meningkat sehingga membantu dalam pembangunan

⁸² Wawancara dengan Bapak Zaenal bendahara Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 19 April 2021

sarana prasaran madrasah yang semakin memadai, Prestasi peserta didik yang semakin menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun, gaji guru yang sudah PNS maupun honorer dan para staff pegawai diberikan secara langsung ke rekening, dll.

Dikatakan berhasil dalam kegiatan manajemen pembiayaan madrasah apabila dari penyusunan anggaran RKAM tersebut yang meliputi 8 standar pendidikan sesuai dengan apa yang dianggarkan mulai dari standar penilaian, standar pembiayaan dll. Implementasi seluruh standar dalam pelaksanaan rencana serta program Pendidikan dilakukan agar mampu mengembangkan suatu aktivitas kerja yang baik sehingga apa yang menjadi target madrasah mampu terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembinaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meraih beberapa kejuaraan dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik. Hal ini tidak lepas dari peranan kesiswaan, apabila prestasi terus tercapai maka sistem pengelolaan di madrasah tersebut terprogram dan tersruktur. Kontribusi yang diberikan oleh kesiswaan menurut hasil wawancara dengan peserta didik yang berprestasi.

“...kalau dulu sih, yang pasti menyediakan fasilitas untuk latihan seperti kelas, pengajaran dan snack, dan kita dibebaskan dari jam sekolah jadi jam pelajarannya digunakan latihan di sekolah. Dan pastinya dengan adanya kesiswaan kami terbantu banget, menjadikan kita lebih siap dalam menghadapi hari H perlombaan.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan Aya, peserta didik berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 28 April 2021.

Dalam rangka mengatasi kesulitan pembelajaran, kepala madrasah berupaya menciptakan suasana belajar yang berinovasi dengan menjalin hubungan kerjasama antar lembaga bimbel guna untuk meningkatkan prestasi belajar, mempersiapkan *assesmen* nasional dan mempersiapkan peserta didik masuk ke perguruan tinggi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara

“...misalnya kita kemarin murotal bekerjasama dengan lembaga lain terus olimpiade bekerjasama dengan lembaga lain, bimbel. Kenapa saya bimbel menggunakan lembaga lain karena dari guru saja, gurukan sudah terlalu sibuk dengan adiministrasinya maka perlu ada sisi lain yang perlu dari luar dan anak anak ada rasa jenuh. Maka ini perlu dengan adanya nuansa baru, contohnya anak anakan banyar SPP di sini Rp 120.000., itu disuruh les ada yang lari-lari tetapi dengan mendatangkan lembaga lain bayar lo satu bulan Rp 125.000., 8 kali pertemuan datang, seneng karena sudah bosan dengan gurunya. Inilah inovasi agar anak anak tidak bosan”.⁸⁴

Untuk menyeimbangi sebuah upaya meningkatkan prestasi belajar yang direncanakan oleh kesiswaan, maka peserta didik harus mempunyai keinginan untuk menjadikan dirinya unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Adapun hasil yang telah dicapai dari penyelenggaraan Pembiayaan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Secara Kuantitatif

Dari peserta didik yang banyak jumlahnya untuk Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yang berstatus madrasah dibandingkan dengan sekolah umum negeri lainnya dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Farhadi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, tanggal 21 April 2021

2. Secara Kualitatif

Dilihat dari prestasi-prestasi kegiatan yang membuat nama Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu melambung dan dikenal khususnya masyarakat Kota Batu.

Tabel 4.6

Daftar Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu 2019/2020

No.	Jenis Perlombaan	Tingkat	Prestasi
1.	KSMO Mapel Biologi	Jawa Timur	Peringkat 6
2.	KSMO Mapel Bahasa Inggris	Jawa Timur	Peringkat 9
3.	Lomba Smart Innovation of Writing-National Writing Competition	Nasional	Juara 1
4.	Lomba Smart Innovation of Writing-National Writing Competition	Nasional	Best Presentation
5.	Lomba Film Pendek Kepramukaan	Kota Batu	Juara 3
6.	Lomba Parade Aksi Pekan untuk Sahabat Karakter 2020	Nasional	20 Besar
7.	Lomba Tilawah MTQ	Kota Batu	Juara 1
8.	Lomba Syarhil Qur'an	Kota Batu	Juara 2
9.	Lomba Tahfidz Qur'an	Kota Batu	Harapan 3
10.	Bintang Vokalis Qosidah LASQI Putri	Provinsi	Juara 1
11.	Bintang Vokalis Qosidah LASQI Putra	Nasional	Peringkat 6
12.	Lomba Murattal Al-Qur'an	Internasional	Juara Terfavorit

3. Selain aktivitas dan prestasi yang disebutkan di atas, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga menghasilkan alumni yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pengembangan serta peningkatan madrasah ini.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan deskripsi diatas, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Sebelum melakukan perencanaan pembiayaan, terlebih dahulu kita mengetahui darimana sumber dana yang didapatkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Sumber dana yang didapatkan oleh MAN Kota Batu berasal dari dana DIPA, dana dari koperasi madrasah, dana komite, dan sponsor/ kerjasama. Langkah awal dalam perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan pembiayaan madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertengahan tahun yang ditujukan untuk tahun selanjutnya.

Pada awalnya bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan. Selanjutnya tahapan dari persetujuan/pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah, yang pertama ialah para wakil kepala Madrasah mengajukan berbagai kebutuhan selama satu tahun anggaran ke depan. Setelah itu, jika pengajuan tersebut dirasa cukup logis dan realistis, maka akan disahkan/disetujui oleh pihak kepala Madrasah dan kepala urusan tata usaha.

Penerimaan dana yang berasal dari pemerintah di MAN Kota Batu diterima secara langsung melalui rekening Madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya melindungi keamanan dana. Dana penerimaan di MAN Kota dikelola bersama melalui koordinasi tata usaha dan bendahara. Sehingga

apabila dana ini akan diperlukan, maka proses pengajuan umumnya melalui 2 bagian yaitu tata usaha dan bendahara sekolah.

2. Pelaksanaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Terbagi menjadi dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Pertama madrasah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa, Kedua membuat proposal, ketiga proposal tersebut diajukan ke KPPN Kota Batu dilanjutkan pengespejean (surat pertanggung jawaban), kemudian setelah itu bisa ditukar dengan uang dari tiap bagian membuat program. Selanjutnya, untuk proses penerimaan pembiayaan madrasah juga tergolong panjang melalui persetujuan diantaranya dari pengawas keuangan, kepala madrasah, bendahara madrasah, kepala TU melalui kwitansi berita acara.

b. Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang telah ditetapkan dalam RKAM yang dirancang untuk satu tahun kedepan. Pada tahap awal masing-masing bidang pendidikan harus membuat proposal terlebih dahulu sesuai dengan program yang terdapat di RKAM. Setelah itu proposal diajukan kepada staff bendahara dan dilanjutkan kepada kepala madrasah untuk di ACC. Selanjutnya pada proses pencairan dana dilaksanakan oleh bendahara madrasah dengan cara mendapatkan kwitansi berita acara penyerahan uang baru kemudian dana dapat cair.

3. Evaluasi/ Audit pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Terbagi menjadi dua bagian, yaitu Evaluasi Eksternal dan Evaluasi Internal

a. Evaluasi Eksternal

Pada tahap ini masing-masing bendahara mempertanggungjawabkan kegiatan pembiayaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan kepada pihak-pihak yang berwenang. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Tahapan selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu pengawasan dari pemerintah pusat yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan), kemudian dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Irjen. Karena adanya Pandemi Covid, pengawasan hanya dilakukan jika suatu lembaga terindikasi melakukan kecurangan maka evaluasi dilakukan melalui aplikasi SPAN. Dengan adanya aplikasi SPAN pengeluaran yang dilakukan sekolah telah terkomputerisasi secara sistematis. Aplikasi ini juga diawasi oleh pihak eksternal pemerintah seperti BPK maupun KPK.

b. Evaluasi Internal

Dalam melakukan evaluasi keuangan, pengelola dana di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu menetapkan SOP khusus dalam rangkaian evaluasi perencanaan, evaluasi informasi, laporan, penjabaran hasil evaluasi dan yang terakhir adalah tindak lanjut. Melalui Langkah Langkah ini nantinya akan ditemukan kekurangan dan rencana tindak lanjut untuk pengelolaan pembiayaan ke depan

4. Dampak dari penerapan manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan. MAN Kota Batu berhasil menjadi salah satu sekolah favorit. Hal ini juga berkat adanya pengelolaan pembiayaan yang baik.

- a. Beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan tidak mampu sudah diterima setiap tahunnya dengan baik.
- b. Gaji guru honorer dan para staff pegawai diberikan secara langsung ke rekening mereka tanpa ada perantara sehingga tidak akan ada penyalahgunaan atau sering kita kenal dengan sebutan korupsi, serta kesejahteraan para guru dan pegawai sangat diperhatikan.
- c. Meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik sehingga menjadi lebih bersemangat dalam belajar seperti laboratorium bahasa, komputer, IPA. Serta terdapat gedung baru maupun dalam bentuk pembangunan seperti gedung PTSP, Parkiran Basement, Mahad Putra.
- d. Peserta didik yang setiap tahunnya meningkat sehingga membantu dalam pembangunan sarana prasarana madrasah yang semakin memadai.
- e. Prestasi peserta didik yang semakin baik dan meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 4.7
Temuan penelitian

No.	Kegiatan	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan	a. Bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari

		<p>para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan.</p> <p>b. Persetujuan/pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah,</p> <p>c. Setelah itu, jika pengajuan tersebut dirasa cukup logis dan realistis, maka akan disahkan/disetujui oleh pihak kepala Madrasah dan kepala tata usaha.</p>
2.	Penerapan	<p>a. Penerimaan</p> <p>1) Madrasah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa,</p> <p>2) Membuat proposal,</p> <p>3) Proposal tersebut diajukan ke KPPN Kota Batu dilanjutkan pengesahan (surat pertanggung jawaban),</p> <p>4) setelah itu bisa ditukar dengan uang dari tiap bagian pembuat program.</p> <p>Hal ini juga harus melalui persetujuan diantaranya dari pengawas keuangan, kepala sekolah, bendahara madrasah melalui kwitansi berita acara.</p> <p>b. Pengeluaran</p> <p>Pengeluaran pembiayaan madrasah di MAN</p>

		<p>Kota Batu berdasarkan RKAM yang dirancang untuk satu tahun kedepan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing bidang pendidikan membuat proposal terlebih dahulu sesuai dengan program yang terdapat di RKAM. 2) Setelah itu proposal diajukan kepada staff bendahara dan dilanjutkan kepada kepala madrasah untuk di ACC. 3) Selanjutnya pada proses pencairan dana dilaksanakan oleh bendahara madrasah dengan cara mendapatkan kwitansi berita acara penyerahan uang baru kemudian dana dapat cair
3.	Evaluasi	<p>a. Eksternal</p> <p>Pengawasan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu dari pemerintah pusat yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Irjen (Inspektur Jendral)</p> <p>b. Internal</p>

		Evaluasi perencanaan, evaluasi informasi, laporan penjabaran hasil evaluasi dan tindak lanjut.
4.	Dampak	<p>a. Peserta Didik</p> <p>1) Beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan tidak mampu sudah diterima setiap tahun</p> <p>2) Meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik sehingga menjadi lebih bersemangat dalam belajar.</p> <p>b. Sarana dan Prasarana</p> <p>Terdapat gedung baru maupun dalam bentuk pembangunan seperti gedung PTSP, Parkiran Basement, Mahad Putra.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data mengenai konsep manajemen pembiayaan dalam mengoptimalkan mutu Pendidikan di MAN Kota Batu disimpulkan dengan temuan yang meliputi:

1. Perencanaan pembiayaan dalam mengoptimalkan mutu Pendidikan di MAN Kota Batu

- a. perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang begitu krusial meskipun bukan satu-satunya penentu kesuksesan Pendidikan. Terdapat unsur yang lain yang menjadi penentu keberhasilan Pendidikan diantaranya ialah mutu SDM yang dimiliki Lembaga, kualitas kegiatan belajar mengajar, lokasi yang strategis, dan lain sebagainya. Hal ini hakikatnya sudah dapat diimplementasikan MAN Kota Batu. MAN Kota Batu sudah terakreditasi A yang diikuti dengan banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang berhasil diraih oleh MAN Kota Batu. Penghargaan ini diraih karena setiap tahunnya MAN Kota Batu mampu mempersiapkan perencanaan yang baik untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MAN Kota Batu. Hal ini sebagaimana ungkapan bahwa perencanaan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk penetapan pada awal dilakukannya kegiatan sehingga dapat

mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan pada masa yang akan datang.⁸⁵

Adapun Langkah-langkah yang diimplementasikan MAN Kota Batu antara lain:

- 1) Mengimplementasikan telaah dan pengelompokan problematika bersama tim. Misalnya problematika SDM yang harus ditangani, permasalahan pembiayaan, system administrasi, perbaikan layanan dan lain sebagainya.
- 2) Melakukan koordinasi dengan stakeholder sekolah untuk mendapatkan dukungan dan petunjuk tambahan terkait prosedur terbaik yang harus dilaksanakan.
- 3) Memberikan keyakinan kepada stakeholder (baik komite madrasah, guru, wali murid untuk mengulas strategi peningkatan kualitas madrasah) bahwa Madrasah akan dikembangkan dengan lebih baik, dikelola dengan mengedepankan nilai kejujuran, akuntabilitas serta transparansi.
- 4) Mewujudkan komitmen serta prosedur perencanaan dengan kinerja terbaik, kerja ikhlas secara tuntas dan mengutamakan uswah hasanah serta tetap mengedepankan mauidhoh hasanah alias semua guru harus “juweh” dalam arti positif.

Pendekatan yang dilakukan oleh pihak MAN Kota Batu untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan selalu selalu menyesuaikan perkembangan zaman serta situasi dan kondisi. Dalam mengembangkan

⁸⁵ Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Bandung: Penerbit Erlangga) hlm. 5

kualitas pendidikan di MAN Negeri Kota Batu beberapa upaya dilakukan diantaranya adalah,

- 1) Revisi dan pengembangan kualitas secara berkesinambungan yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat selaku pemakai jasa Pendidikan Madrasah.
- 2) Menentukan standar mutu materi kurikulum, evaluasi, standar mutu kegiatan belajar yang nantinya diharapkan dapat maksimal dalam proses produksi dan dapat melahirkan produk yang menguasai standar mutu pendidikan
- 3) Mengubah cara pandang agar lebih menghargai mutu, dengan cara membantu kesadaran guru, siswa, wali murid, staf dan semua unsur yang terkait akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu hasil maupun mutu proses
- 4) Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan internal maupun eksternal.

Dalam hal ini, MAN Kota Batu senantiasa melibatkan seluruh stakeholder dalam merencanakan pengembangan kualitas Pendidikan dengan mengimplementasikan berbagai pendekatan supaya mampu meraih visi misi sekolah. Harapan ini akan dapat dicapai ketika perencanaan yang ditetapkan dapat dilaksanakan baik oleh seluruh komponen madrasah. Implementasi ini sebagaimana ungkapan bahwa perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yang yakni analisis masalah, analisis kondisi dengan merumuskan pencapaian tujuan dan perencanaan berkaitan dengan

masa yang akan datang, analisis SWOT dan dilanjutkan dengan pengembangan kegiatan.⁸⁶

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian yang diharapkan ialah adanya kesadaran tanggung jawab semua pihak. Prestasi yang diperoleh MAN Kota Batu hakikatnya dilakukan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam peningkatan mutu, MAN Kota Batu merumuskan taktik strategis diantaranya ialah: mengimplementasikan evaluasi Mandiri yang dilakukan setiap akhir pekan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan kegiatan belajar di mulai. Evaluasi ini dilakukan untuk mereview kegiatan seminggu kebelakang dan mempersiapkan kegiatan kegiatan belajar untuk seminggu ke depan. Setiap perencanaan yang dilakukan didasarkan pada aspirasi seluruh komponen sekolah termasuk pendidik, tenaga kependidikan, serta bagian Madrasah yang lain seperti penjaga kebersihan.

b. Perencanaan Anggaran di MAN Kota Batu

Setiap kegiatan harus diatur dengan sebaik-baiknya agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terlebih pada kegiatan manajemen pembiayaan. Dalam mengatur atau mengelola manajemen keuangan baik di lembaga pendidikan maupun instansi yang lainnya memerlukan proses dari perencanaan kemudian pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan tersebut yang meliputi pengarahan dan pengoordinasian, hingga pengawasan dan

⁸⁶ T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2009), hlm.167

evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan perencanaan dalam manajemen pembiayaan, terlebih dahulu kita harus mengetahui darimana asal dari sumber dana yang diperoleh.

Kegiatan perencanaan keuangan di MAN Kota Batu memiliki dua tahap yakni analisis pembiayaan dan analisis penganggaran. Pada tahap pertama, analisis pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu pihak madrasah mengenali masalah madrasah dengan cara mencari apa saja program yang di buat di RAPBM yang belum terlaksana dari tahun sebelumnya.

Perbaikan secara kontinuitas sebagaimana yang dilakukan MAN Kota BATU merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan pembiayaan. Hal ini sebagaimana ungkapan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, serta hambatan perlu dikenali agar mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk dapat menggapai tujuan, lembaga perlu menjadikan kekurangan sebelumnya sebagai panduan untuk melakukan perencanaan pembiayaan yang lebih baik lagi.⁸⁷

Dan mengembangkan berbagai cara alternatif pemecahan masalah dengan pemanfaatan biaya yang lebih jelas, kemudian memperoleh informasi tentang sumber-sumber pembiayaan madrasah yang tersedia dan bagaimana cara mengalokasikan sumber biaya dengan baik antar jenjang madrasah, antar program, antar unit kerja, antar wilayah. Selanjutnya, pada tahap kedua penganggaran, proses penganggaran atau perencanaan, pihak madrasah melibatkan seluruh unsur komponen pendidikan untuk

⁸⁷ Ibid, hlm.167

meningkatkan mutu madrasah. Proses perencanaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dilakukan pada pertengahan tahun pada bulan Juli s/d Agustus dengan tahapan pertama yaitu kepala TU mengajukan anggaran kebutuhan dari masing-masing bidangnya, dalam bentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk itu proses pembuatan perencanaan penganggaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Perencanaan pendanaan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu diperkokoh melalui berkas RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil riset, RKAM berisi tentang rangkaian mengenai seluruh aktivitas/ program- program madrasah selama satu tahun serta jumlah anggarannya untuk tiap unit. Sumber biaya pada RKAM hanya berasal dari negara. Penjabaran tersebut menampilkan perencanaan umum pendanaan madrasah dari pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Implementasi ini sesuai dengan pandangan bahwa anggaran berperan sebagai alat untuk perencanaan, pengontrolan juga sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya.⁸⁸ Anggaran juga mempunyai masalah atau berfungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis sebagai alat penafsir, alat kewenangan. RKAM yang sudah dirumuskan bersama, merupakan acuan pelaksanaan pembiayaan di MAN Kota Batu.

⁸⁸ Ibid, hlm.167

Pengembangan kualitas Pendidikan tidak dapat terlepas dari problematika pembiayaan. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin sekaligus pengawas harus bisa memanfaatkan kesempatan yang ada dan memiliki taktik terbaik dalam mengambil setiap keputusan. Kepala sekolah harus mampu mengeksplor potensi Madrasah dan mampu menangani kekurangan dan hambatan Madrasa sehingga program madrasah dapat diimplementasikan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan para stakeholder untuk mengetahui pandangan mereka terkait upaya yang dilakukan Madrasah serta apa yang harus dilakukan agar program yang sudah dirumuskan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan.

2. Penerapan Manajemen Pembiayaan di MAN Kota Batu

Pada implementasi pembiayaan terdapat aktivitas yang krusial yang dilakukan bendahara Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan merupakan proses masuknya sumber dana dalam rekening Madrasah, sedangkan untuk pengeluaran yaitu pemakaian dana yang dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan program-program yang sudah di buat dalam RAPBM.

Dalam proses penerimaan dana madrasah berasal dari Pemerintah. Prosedur penerimaan dana dari pemerintah tersebut itu sendiri harus dialokasikan dengan jelas, baik dari dana DIPA, Koperasi, Guru dan Pegawai serta Orang tua. Diungkapkan oleh Mulyasa bahwa, meskipun

sekolah memperoleh dana dari pemerintah. Namun dana yang digunakan harus dimanfaatkan dengan kehati-hatian. Adapun dana yang diberikan Pemerintah sudah tercantum petunjuk teknis mengenai penggunaan atau pemakaiannya yang harus dipatuhi oleh sekolah sehingga sekolah tidak boleh menyelewengkan dana tersebut.⁸⁹

Pendidikan baru akan berjalan secara efektif, apabila didukung dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Mulai dari tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mendukung, dan yang paling utama adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu senantiasa berupaya menciptakan sistem pengelolaan penerimaan pembiayaan yang akuntabel serta mampu dipertanggungjawabkan baik dihadapan masyarakat maupun dihadapan pemerintah.

Dari sumber-sumber pembiayaan yang didapatkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu sudah membantu mengembangkan madrasah dengan pembangunan fasilitas yang memadai bagi peserta didik, fasilitas penunjang, siswa yang tidak mampu serta kesejahteraan guru terpenuhi dengan baik. Karena pembiayaan dikelola dan digunakan dengan baik sebagaimana mestinya. Adapun hal-hal yang tidak penulis ketahui seperti realisasi anggaran madrasah yang tercantum di Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) tersebut, dikarenakan ada beberapa hal yang memang tidak dipublikasikan atau bersifat rahasia yang tidak bisa

⁸⁹ E. Mulyasa, Op Cit., hlm. 201-204

sembarangan diberitahu kepada orang-orang yang memang tidak mempunyai wewenang atau kuasa dalam hal tersebut. Pelaksanaan Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu secara garis besar dibagi menjadi 2 komponen yaitu penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Penerimaan pembiayaan yang diperoleh oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu bersumber dari penerimaan rutin dan non rutin. Penerimaan rutin berasal dari bantuan pemerintah yaitu Dana APBN (DIPA), Pendapatan non rutin berasal dari koperasi Madrasah, para guru dan pegawai, para orang tua siswa dan mencari sumber dana atau donatur yang mana diperuntukkan untuk membantu mutu pendidikan madrasah.

Diungkapkan oleh Hasibuan bahwa Biaya merupakan suatu aspek yang penting dan berpengaruh dalam setiap jalannya proses pendidikan. Biaya yang memadai akan berdampak pula pada produk luaran yang dihasilkan. Terlebih pendidikan merupakan investasi negara yang termasuk penting dan dapat terbilang menguntungkan dikarenakan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dimana dapat meningkatkan perekonomian negara. Mengingat betapa pentingnya pembiayaan, menjadikan setiap sekolah harus dapat memanfaatkan taktik startegis untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang

kita tahu bahwa anggaran dana dari pemerintah belum mampu mengcover seluruh kebutuhan sekolah.⁹⁰

Menyadari akan hal ini, MAN Kota Batu juga melakukan proses pencarian dana dari sumber lain yang berasal dari donatur maupun sumbangan wali murid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa dimana dalam mencari sumber dana yang dibutuhkan, kebijakan keuangan sekolah yaitu dengan mencari pendapatan tambahan melalui keikutsertaan dari masyarakat dan sesudah itu dalam mengelola dana nya diselaraskan dengan peraturan yang berlaku.⁹¹

Proses Penerimaan Dana APBN (DIPA) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, Pertama Sekolah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa, Kedua membuat proposal, ketiga proposal tersebut diajukan ke KPPN Kota Batu dilanjutkan pengespejean (surat pertanggung jawaban), kemudian sesudah itu bisa ditukar dengan uang dari tiap bagian membuat program kemudian TOR, RAB sesudah itu baru diajukan kepada KPPN.

Selanjutnya, untuk Proses penerimaan pembiayaan madrasah dilakukan dengan prosedur yang tidak mudah dengan melalui persetujuan pengawas keuangan, kepala sekolah, bendahara, Operator Madrasah melalui kwitansi berita acara.

⁹⁰ Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

⁹¹ E. Mulyasa, Op Cit., hlm. 201-204

Mulyasa menyatakan bahwa, manajemen perihal keuangan sekolah, pembukuan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan tetap memperhatikan peraturan yang ada. Maka dari itu pemasukan maupun pengeluaran yang ada harus selalu ada pembukuan yang tertulis sehingga dapat memudahkan bagi siapapun dan meminimalisir terjadinya pengeluaran yang menyeleweng. Dalam melakukan pembukuan ini, terdapat pertanggungjawaban pembukuan yang dalam penyusunannya memiliki sejumlah hal yang wajib dijadikan landasan oleh bendahara seperti buku tabelariss, format buku kas harian dan laporan daya tampung pemakaian anggaran dan juga beban pajak. Dan tidak lupa untuk mencatat pengeluaran sesuai dengan kegunaan serta⁹²

Untuk Dana dari pemerintah yang sudah diterima langsung oleh Pihak Madrasah. Dana yang diterima kemudian disimpan ke bank Madrasah demi keamanan dana yang dikelola. Selain itu, sumber dana yang diperoleh MAN Kota Batu juga berasal dari bendahara sehingga jika terdapat kegiatan yang memerlukan suatu dana memerlukan beberapa proses yang memakan waktu. Semakin baik proposal yang diajukan akan melancarkan dana yang dikeluarkan. MAN Kota Batu sangat memperhatikan proses ini sebab kaitannya dengan dana madrasah. Kehati hatian dalam pengelolaan dana yang diterapkan MAN Kota Batu terbukti mampu mempengaruhi kesuksesan program yang direncanakan.

⁹² E. Mulyasa, Op Cit., hlm. 201-204

Pembiayaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Saefullah harus dapat dipertanggungjawabkan secara penuh bagi siapa saja yang diamantkannya. Seperti halnya yang dilakukan MAN Kota Batu. Penerapan beberapa prosedur hingga proses pencairan dana merupakan salah satu bentuk kehati-hatian agar dana Madrasah dapat dipergunakan dengan baik.⁹³ Tindakan ini sebagaimana pandangan Husni bahwa pembiayaan harus mengedepankan beberapa prinsip yang salah satunya adalah tanggung jawab.⁹⁴

b. Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan madrasah berkaitan pembayaran keperluan madrasah, baik itu pembiayaan untuk sarana dan prasarana maupun program kegiatan sekolah. Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu umumnya sudah direncanakan dan tertuang dalam RAPBM yang untuk satu tahun kedepan. Pelaksanaan pengeluaran atau penggunaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meliputi pembiayaan rutin dan non rutin. Pembiayaan rutin merupakan pembiayaan per bulan yang dikeluarkan. Sedangkan pembiayaan non rutin merupakan pembiayaan yang sifatnya incidental dimana dana yang dikeluarkan hanya ketika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang

⁹³ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2012), hlm 215

⁹⁴ Husni Karna, Manajemen Perubahan Sekolah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 278-279

dilaksanakan per satu tahun sekali ataupun kebutuhan diluar yang tertulis dalam RAPBM.⁹⁵

Pengeluaran pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga menentukan skala prioritas kebutuhan madrasah agar bila terjadi ketidakseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Maka kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu menginstruksikan agar memprioritaskan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan kegiatan belajar.

Sebagaimana jabaran teori berikut bahwa, upaya mencukupi kebutuhan Madrasah mengutamakan kebutuhan penting dengan menyusun skala prioritas. Seleksi alokasi dipilih dari keperluan yang begitu mendesak dan tidak dapat dikurangi.⁹⁶

Pelaksanaan pengeluaran pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran yang dikeluarkan setiap bulan. Pengeluaran non rutin meliputi biaya pengeluaran yang tidak dikeluarkan setiap bulan. Contoh pengeluaran rutin biaya Listrik, Telepon, Air, Gaji Honorer, Ujian Semester, Ujian Kenaikan Kelas dll. Pengeluaran non rutin ini dilakukan apabila terdapat kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilakukan per tahunnya. Contoh

⁹⁵ Departemen Agama, Pedoman Manajemen, (Bandung: Direktorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003) hlm.116

⁹⁶ Ibid hlm.116

pengeluaran Non rutin Biaya yang didapat untuk mengalokasikan pembangunan madrasah serta membantu kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang mutu pendidikan madrasah.

Proses pengeluaran pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu harus melalui beberapa prosedur. Permintaan pengeluaran dana pada tiap-tiap bidang pendidikan harus mengusulkan proposal terlebih dahulu sebagaimana tugas dan kewajiban yang tertuang dalam RAPBM. Sesudah itu proposal diserahkan kepada staff TU bidang keuangan yang kemudian diserahkan kepada kepala Madrasah untuk di disetujui.

Kepala sekolah merupakan pelaksana yang paling memiliki andil yang cukup besar untuk memaksimalkan dalam membuat rencana keuangan sekolah, disini kepala sekolah mempunyai peran dalam hal mengembangkan beberapa aspek Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan beberapa komponen penyusunan administrasi. perencanaan keuangan sekolah kepala sekolah memiliki peran dalam menyusun anggaran belanja sekolah dan dibantu oleh delegasi yang sudah diputuskan oleh kebijakan sekolah dan komite sekolah di bawah pemantauan pemerintah dan lembaga swadaya.⁹⁷

Apabila proposal yang diajukan disetujui, maka bendahara madrasah akan mengeluarkan kwitansi berita acara penyerahan dana yang selanjutnya dapat dicairkan oleh bagian yang bersangkutan. Pembiayaan

⁹⁷ Departemen Agama, Pedoman Manajemen, (Bandung: Direktorat Kelembagaan Agama Sekolah, 2003) hlm. 116

bagi program yang diusulkan hakikatnya dapat berjalan efektif karena MAN Kota Batu juga didukung oleh SDM yang kompeten. Termasuk keberadaan Guru yang begitu mempengaruhi keberhasilan proses Pendidikan. Penghargaan berupa gaji yang didapatkan guru di MAN Kota Batu juga diikuti dengan adanya tuntutan untuk dapat memberikan pengajaran yang kreatif, inovatif serta memiliki kemauan untuk belajar. Pengembangan mutu ini juga dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam diklat, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, meneruskan pada level pendidikan yang lebih tinggi.

3. Evaluasi manajemen pembiayaan di MAN Kota Batu

Tahap terakhir dalam sebuah manajemen pembiayaan adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir terhadap apa yang sudah dilakukan. Tahap evaluasi digunakan untuk mempertanggung jawabkan terhadap usaha yang sudah dicapai. Pertanggungjawaban merupakan suatu penentuan dan pembuktian bahwa apa yang sudah direncanakan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Dalam kajian ilmu manajemen, evaluasi merupakan kegiatan *controlling* untuk mencocokkan apakah kegiatan yang sudah dioperasikan di lapangan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri. Pengawasan pembiayaan untuk memastikan proses penggunaan dana dalam pengelolaan keuangan sudah berjalan sesuai. Melalui adanya kegiatan evaluasi ini maka dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan suatu program, problematika yang dihadapi dan tantangan tantangan yang mengancam di program selanjutnya.

Pengawasan pembiayaan juga dilakukan di MAN Kota Batu. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui problematika dana pada salah satu program yang sudah direncanakan. Terdapat 2 jenis pengawasan yang dilakukan MAN Kota Batu diantaranya:

a. Audit (eksternal)

Tahapan proses auditing atau pengawasan pembiayaan dari dilaksanakan secara Internal dengan diawasi oleh Kepala Sekolah bersama dengan Komite Sekolah setiap 6 Bulan sekali. dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai anggaran biaya dan tingkat penggunaannya, untuk mengetahui apakah penggunaan dana sudah sesuai dengan penerimaan, pembelian serta pembiayaan program yang apa saja yang sudah berhasil dilakukan. Kegiatan Pengawasan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga dilakukan oleh Pemerintah selaku pihak eksternal yang turut memberikan dana kepada MAN Kota Batu. Pengawasan Eksternal dilaksanakan melalui aplikasi SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara). Pengawasan Eksternal dilakukan untuk meninjau kesesuaian dana yang diberikan dengan dana yang dilaporkan. Selama pandemi covid, apabila ditemukan kejanggalan dalam laporan yang di kirimkan, maka pihak pemerintah (BPKP, BPK, Irjen) akan melakukan pemeriksaan secara langsung. Sebelumnya, dalam kondisi normal (belum ada pandemi covid) pengawasan eksternal dilakuakn secara incidental melalui kunjungan secara langsung ke MAN Kota Batu.

b. Audit (internal)

Selain pengawasan, MAN Kota Batu juga melakukan evaluasi. Pada proses ini sudah tersusun langkah-langkah/prosedur untuk mengetahui letak kekurangan selama untuk kemudian dijadikan bekal perbaikan. Adapun langkah-langkah prosedur evaluasi di MAN Kota Batu adalah sebagai berikut.

- 1) Evaluasi perencanaan
- 2) Evaluasi informasi
- 3) Laporan
- 4) Penyampaian hasil evaluasi
- 5) Tindak lanjut hasil evaluasi/audit

Berhubungan dengan evaluasi pembiayaan. MAN Kota Batu mengimplementasikan evaluasi ini secara berkala setiap akhir tahun maupun satu kali dalam satu semester. Selanjutnya, evaluasi kinerja pegawai dan staf untuk meninjau kinerja. Ketiga, evaluasi melalui implementasi mekanisme kerja organisasi, dan yang terakhir adalah temuan analisa internal dan eksternal.

Pelaksanaan evaluasi ini sebagaimana pernyataan bahwa, Pertanggungjawaban dijabarkan secara berkala kepada Kepala Dinas Pendidikan, Badan Adminitrasi Keuangan Daerah dan Dinas Pendidikan terutama yang menangani keuangan komite sekolah. Pengawasan juga dilakukan dengan bagian pengurus dan tidak secara langsung dilaporkan kepada orang tua peserta didik.⁹⁸

⁹⁸ E. Mulyasa, Op Cit., hlm. 201-204

Evaluasi dengan analisa internal dan eksternal di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu untuk mengembangkan kualitas pendidikan madrasah dilakukan dengan perbaikan-perbaikan melalui penilaian kualitas madrasah, kualitas ekonomi, dan pengembangan hubungan sossial yang baik.

4. Dampak dari penerapan manajemen pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Berdasarkan hasil riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu bahwa hasil yang di capai dari proses manajemen pembiayaan madrasah diantaranya adalah: beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan tidak mampu sudah diterima setiap tahunnya dengan baik, meningkatnya proses kegiatan belajar dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung, banyaknya peserta didik setiap tahun ajaran baru yang membantu pembangunan sarana prasaran madrasah, peningkatan prestasi peserta didik setiap tahunnya, serta distribusi gaji guru yang diberikan secara tepat waktu.

Dikatakan berhasil dalam kegiatan manajemen pembiayaan madrasah apabila dari penyusunan anggaran RAPBM sudah disesuaikan dengan 8 standar pendidikan sesuai dengan apa yang dianggarkan mulai dari standar penilaian, standar pembiayaan dll. Digunakannya standar pada perumusan serta pelaksanaan program pendidikan bertujuan mengembangkan kinerja visi misi Madrasah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembiayaan yang tepat diikuti oleh adanya koordinasi dari seluruh stakeholder menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meraih beberapa kejuaraan dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik. Hal

ini tidak lepas dari peranan manajemen pembiayaan sehingga ada kesesuaian antara analisis kebutuhan, yang kemudian dirumuskan pembiayaan untuk menghasilkan program sekolah yang mampu mendukung Mutu Pendidikan MAN Kota Batu.

Peranan dari pembiayaan yaitu membantu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi sebagaimana program- program yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Selaras dengan teori bahwa Mutu pendidikan merupakan pertanggung jawaban dari proses pendidikan dimana dalam mencapai kepuasan pelanggan dengan cara meningkatkan kepentingan dan mengembangkan bakat serta minat pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik.⁹⁹

Diungkapkan oleh Fadhi dalam bukunya bahwa mutu Pendidikan yang baik dapat dilihat dari keberhasilan Lembaga dalam mencapai standar yang sudah ditargetkan oleh stakeholder.¹⁰⁰ Keberhasilan akademik dan non akademik peserta didik merupakan wujud keberhasilan MAN Kota Batu. Sebab, output dapat dipandang bermutu, apabila lembaga pendidikan dapat menciptakan keberhasilan akademik dan non akademik pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lulus dalam level pendidikan atau maupun program belajar tertentu. Keberhasilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik dengan nilai yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal

⁹⁹ Muhammad Fadhi, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2 (2017), 217.

¹⁰⁰ Ibid, hlm. 217.

(KKM) yang sudah ditentukan oleh lembaga Pendidikan serta adanya animo masyarakat untuk mempercayakan Pendidikan buah hatinya di MAN Kota Batu.

Pendidikan yang berkualitas dilihat dari segi masukan (input), proses, dan luaran (output/ outcome). Input dari pendidikan yang berkualitas berawal dari tenaga pendidik yang berkualitas, peserta didik yang berkualitas, kurikulum yang sesuai, sarana dan prasarana yang mendukung, dan beberapa bidang penyelenggara pendidikan yang berkualitas.¹⁰¹ Proses pendidikan yang berkualitas tercermin dari kegiatan belajar yang berkualitas. Sedangkan output yang berkualitas merupakan lulusan yang mempunyai kemampuan sesuai standar dan outcome pendidikan yang berkualitas merupakan lulusan yang meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau lulusan yang diterima kerja ditempat kerja yang unggul. Mutu pendidikan di MAN Kota Batu tidak akan datang secara instan melainkan melalui proses Panjang dari perencanaan hingga evaluasi yang didukung dengan stakeholder kompeten.

¹⁰¹ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai peranan manajemen pembiayaan untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik di MAN Kota Batu dilakukan dengan: 1) perencanaan, 2) implementasi dan 3) evaluasi.

1. Kegiatan perencanaan keuangan di MAN Kota Batu memiliki dua tahap yakni analisis pembiayaan dan analisis penganggaran. Analisis pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dilakukan melalui evaluasi program yang di buat di RAPBM yang belum terlaksana dari tahun sebelumnya. Analisis penganggaran dilakukan dengan pelibatan seluruh pihak dalam melakukan koordinasi untuk merumuskan program sekolah untuk meningkatkan mutu madrasah.
2. Pelaksanaan pembiayaan pada MAN Kota Batu dilakukan dengan 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan pembiayaan yang diperoleh oleh Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu bersumber dari penerimaan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin bersumber dari bantuan pemerintah yaitu Dana APBN (DIPA), Pendapatan non rutin berasal dari koperasi Madrasah, para guru dan pegawai, para orang tua siswa dan mencari sumber dana atau donatur yang mana diperuntukkan untuk membantu mutu pendidikan madrasah. Adapun pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang sudah ditetapkan dalam RAKM yang dirancang untuk satu tahun kedepan.

3. Evaluasi Manajemen Pembiayaan di MAN Kota Batu dilakukan dengan: 1) Auditing, yang dilaksanakan bersama pihak Internal dan Eksternal. Evaluasi yang dilakukan secara Internal melibatkan Kepala Sekolah bersama Komite Sekolah setiap 6 Bulan sekali. Sedangkan Evaluasi Eksternal dilakukan oleh badan pemerintah seperti (BPKP, BPK, Irjen) secara incidental. Dalam hal ini, MAN Kota Batu juga melakukan pelaporan melalui Aplikasi SPAN. 2) Evaluasi, evaluasi pembiayaan di MAN Kota Batu dilakukan dengan evaluasi perencanaan, evaluasi informasi, melakukan laporan, menyajikan temuan evaluasi, dan merumuskan rencana tindak lanjut hasil evaluasi/audit.
4. Perencanaan, implementasi dan evaluasi pembiayaan yang tepat diikuti oleh adanya koordinasi dari seluruh stakeholder menjadikan MAN Kota Batu meraih beberapa kejuaraan dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik yang membuat nama MAN Kota Batu melambung dan dikenal khususnya masyarakat Kota Batu. Selain itu, dari peserta didik yang meningkat jumlahnya untuk MAN Kota Batu yang berstatus madrasah dibandingkan dengan sekolah umum negeri lainnya serta mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Juga terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik dalam belajar seperti laboratorium bahasa, komputer, IPA, mahad putra. Dan dalam pelaksanaan administrasi seperti gedung PTSP, parkir basement.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan untuk kepala sekolah mampu melakukan optimalisasi program yang lebih baik agar kualitas mutu Pendidikan di MAN Kota Batu dapat bertahan dan semakin berkembang.
2. Diharapkan untuk tenaga pendidik maupun kependidikan yang diamanati untuk mengelola suatu program dapat memanfaatkan anggaran biaya sebaik mungkin dengan tetap mengedepankan prinsip prinsip manajemen pembiayaan (keterbukaan, responsibilitas, efektivitas, dan efisiensi) dalam perencanaan hingga pelaporannya.
3. Peneliti lain diharapkan mampu mengkaji faktor lain yang berkontribusi pada pengembangan mutu madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dzaujak. (1996). *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Anwar, Kasful. (2014). Investasi Pendidikan (suatu fungsi untuk pendidikan yang bermutu). *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Arbangi, Dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi ;. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiarini, Argnes. (2006). *Membangun Keindonesiaan Baru: Sewindu Reformasi Mencari Visi Indonesia 2030*. Kompas. Retrieved Novemer 13, 2020
- Arwildayanto, Dkk. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Gorontalo: Widya Padjadjaran.
- Buna'i. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Malang: Perdana Offset.
- Danim, Sudarwan. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E, Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Echolis, John M. (1998). *Kamus Ingris Indonesia* (Cet. Ke XVI ed.). (H. Shadili, Trans.) Jakarta: Gramedia.
- Fadhli, Muhammad. (t.thn.). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1. Diambil kembali dari <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295>

- Faradila, Selli Nistrina. (2019, desember 5). Menilik Kualitas Pendidikan Indonesia Menurut Pisa 3 Periode Terakhir. Dipetik november 5, 2020, dari <https://www.google.com/amp/kumparansains/menilik-kualitas-pendidikanindonesia-menurut-pisa-3-periode-terakhir-1sOOSIXNroC>
- Fatah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2018). Manajemeen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits. *Jurnal Of Islamic Education Studies*, 3. Dipetik Februari 2021, dari <http://www.ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/209/109>
- Fironika , R. (2015). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Handoko , T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi.
- Haris, Abdul dan Nurhayati B;. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasibuan. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joremo, Arcano S. (2005). *Jakarta*. Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan: Rieneka Cipta.
- Karna, Husni. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kisbiyanto. (2014). Pengefektifan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Elementary*, 2.

- Kisbiyanto, V. 2. (2014). Pengefektifan Manajemen Pendidikan, Elementary. 2, 144.
- Mas'ud, Abdurrahman. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Maswan. (2015, Desember). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 12. Dipetik Juli 2020
- Mohamad, Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J;. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (XVI ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P, Ferdi W. (2013). Financing Of Education: A Theoretical Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19.
- Prawirosentono, Suyadi. (2004). *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Sallis, Edward ;. (2010). *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCISOD.
- Solihin, Ismail. (t.thn.). *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Suwarni. (2015). Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3.

Umar, Husein. (t.thn.). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Usaman, Nurdin. (n.d.). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

W.P., Ferdi. (2013). Financing Of Education: A Theoretical Study. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19, 567.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Elvalarani Halimatus Sadiyah
 NIM : 17170063
 Judul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
 PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
 Dosen Pembimbing : Walid Fajar Antariksa, M.M

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	02 April 2021	Judul, Bab 1-3	
2.	11 April 2021	Revisi Proposal	
3.	18 April 2021	Revisi Proposal	
4.	28 April 2021	Acc Seminar Proposal	
5.	9 December 2021	Konsultasi Bab 4-6	
6.	12 Desember 2021	ACC	
7.			
8.			
9.			
10.			

Malang, 29 April2021
 Mengetahui
 Ketua Jurusan MPi

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1583 /Un.03.1/TL.00.1/01/2021 27 Maret 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elvalarani Halimatus Sadiyah
 NIM : 17170063
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kota Batu**
 Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Juni 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil,

[Handwritten Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI-S1
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Patimura Nomor 25 Kota Batu 65315
Telepon (0341) 5103302 – (0341) 592185
e-mail : manbatu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-76/Ma.13.36.01/PP.00.6/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Batu, menerangkan bahwa :

Nama : Elvalarani Halimatus Sadiyah
NIM : 17170063
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fak/Univ. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/UIN MALIKI Malang

Bahwa benar Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian mulai bulan april s/d november 2021, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan data skripsi yang berjudul "Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 12 November 2021

Kepala



cover RKM





Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Zaenal selaku bendahara madrasah MAN Kota Batu

Gambar 2. Wawancara bersama Ibu Fenty selaku KaTU MAN Kota Batu



Gambar 3. Kategori MA terbaik berdasar nilai UTBK MA se-Jawa Timur



Gambar 4. Kategori Top 1000 berdasar nilai UTBK MA tingkat provinsi dan nasional

Sarana dan prasarana di MAN Kota Batu



Gambar 5. Mahad Putri



Gambar 6. Ruang Musik Karawitan



Gambar 7. Ruang Musik Karawitan



Gambar 8. Perpustakaan



Gambar 9. Ruang Multimedia



Gambar 10. Gedung PTSP

BIODATA MAHASISWA

Nama : Elvalarani Halimatus Sadiyah
NIM : 17170063
TTL : Malang, 04 Agustus 1999
Fakultas/ Jurusan : FITK/ MPI
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : JL. Lesti, Kel Ngaglik, Kec. Batu
Kota Batu
No Telepon : 085536388464
Alamat Email : elvask63@gmail.com
Pendidikan Formal : TK PGRI 02 Kota Batu (2003-2005)
SDN Ngaglik 02 Batu (2005-2011)
SMPM 08 Batu (2011-2014)
MAN Kota Batu (2014-2017)